

**PENGARUH PERSEPSI KETERLIBATAN AYAH DALAM
PENGASUHAN TERHADAP GAYA KELEKATAN
BERPACARAN REMAJA PUTRI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

Oleh:

**Elis Suci Prapita Sari Abdullah
201310230311242**

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2017

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Elis Suci Prapita Sari Abdullah
NIM: 201310230311242

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Pada tanggal 21 April 2017
Dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
Memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI:

Ketua/Pembimbing I

Sekretaris/Pembimbing II

Dr. Diah Karmiyati, M.Si.

Diana Savitri Hidayati, S.Psi., M.Psi.

Anggota I

Anggota II

Dr. Djudiah, M.Si.

Siti Maimunah, S.Psi., MM., MA.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. Iswinarti, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elis Suci Prapita Sari Abdullah
NIM : 2013102030311242
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

Pengaruh Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Gaya Kelekatan Berpacaran Remaja Putri

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti no eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 24 April 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Yang menyatakan

Yuni Nurhamida, S.Psi., M.Si.

Elis Suci Prapita Sari A.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Gaya Kelekatan Berpacaran Remaja Putri” ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Iswinarti, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Dr. Diah Karmiyati, M.Si. dan Ibu Diana Savitri Hidayati, S.Psi, M.Psi. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Mohammad Shohib, S.Psi., M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada penulis selama penulis mengikuti kegiatan perkuliahan.
4. Bapak Drs. Abdullah dan Mama Syarifah, S.Pd selaku orang tua dan motivator utama yang selalu menyelipkan nama penulis dalam setiap do'a-do'anya, selalu memberikan dukungan, arahan, semangat, dan kasih sayang yang tiada tara. Hal ini merupakan kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus memiliki motivasi dalam perkuliahan dan proses skripsi ini.
5. Saudari-saudariku tercinta Tiwi Ambarsari R., Nadia, dan Delavita R., sahabat yang menghibur dan selalu memberikan semangat, Mbak Nur Indah Agustini, S.Psi sebagai rekan diskusi yang senantiasa memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman kontrakan “Anak Emak” yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
7. Saudariku Annizatul Izzah dan Mbak Rizki Widyahastuti, S.Psi yang telah menjadi rekan diskusi penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan Psikologi F 2013 yang saling memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi hingga skripsi ini.
9. Rekan-rekan LSO Psychology Club, UKM Forum Diskusi Ilmiah, dan KPRF Psikologi yang telah banyak memberikan dukungan, semangat, pelajaran, dan pengalaman kepada penulis.

10. Rekan-rekan UPT. Bimbingan dan Konseling untuk setiap dukungan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis.
11. Responden penelitian yang telah bersedia memberikan informasi berupa data dan kata semangat yang begitu berharga kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 24 April 2017

Penulis

Elis Suci Prapita Sari Abdullah

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| ABSTRAK | 1 |
| PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 2 |
| B. Tujuan Penelitian | 6 |
| C. Manfaat Penelitian | 6 |
| LANDASAN TEORI | |
| A. Gaya Kelekatan | 6 |
| B. Remaja yang Berpacaran | 7 |
| C. Persepsi | 8 |
| D. Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan | 9 |
| E. Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Gaya Kelekatan Berpacaran Remaja Putri | 11 |
| F. Hipotesa | 14 |
| METODE PENELITIAN | |
| A. Rancangan Penelitian | 14 |
| B. Subjek Penelitian | 14 |
| C. Variabel dan Instrumen Penelitian | 14 |
| D. Prosedur dan Analisa Data | 15 |
| HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Subjek | 16 |
| B. Hasil Analisa Data | 16 |
| DISKUSI | 18 |
| SIMPULAN DAN IMPLIKASI | 20 |
| REFERENSI | 21 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian | 16 |
| Tabel 2. Hasil Analisa Regresi Linear Sederhana Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Gaya Kelekatan | 17 |
| Tabel 3. Hasil Analisa Regresi Linear Sederhana Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Setiap Gaya Kelekatan | 17 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Fatherhood Scale | 24 |
| Lampiran 2. Blue Print Skala Fatherhood Scale <i>Try Out</i> | 28 |
| Lampiran 3. Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Skala Relationship Style Questionnaire | 30 |
| Lampiran 4. Blue Print Skala Relationship Style Questionnaire <i>Try Out</i> | 32 |
| Lampiran 5. Sebaran Item Skala Fatherhood Scale dan Skala Relationship Style Questionnaire | 33 |
| Lampiran 6. Hasil Input Data SPSS | 34 |
| Lampiran 7. Hasil Analisa Regression (Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan - Gaya Kelekatan) | 41 |
| Lampiran 8. Hasil Analisa Regression (Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan - Y Secure) | 42 |
| Lampiran 9. Hasil Analisa Regression (Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan - Y Fearfull) | 43 |
| Lampiran 10. Hasil Analisa Regression (Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan - Y Preoccupied) | 44 |
| Lampiran 11. Hasil Analisa Regression (Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan - Y Dismissing)..... | 45 |
| Lampiran 12. Output Kategori Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan | 46 |

PENGARUH PERSEPSI KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN TERHADAP GAYA KELEKATAN BERPACARAN REMAJA PUTRI

Elis Suci Prapita Sari Abdullah
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
elissuci9@gmail.com

Hubungan berpacaran yang terjalin pada remaja putri ditandai dengan adanya sikap saling keterbukaan satu sama lain, melakukan aktivitas bersama, saling memberikan rasa aman dan nyaman yang dapat membentuk hubungan interpersonal di antara mereka yang disebut dengan kelekatan. Adanya penilaian remaja putri terhadap keterlibatan ayah maka dimungkinkan dapat mempengaruhi terbentuknya gaya kelekatan dalam menjalin hubungan berpacaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap gaya kelekatan berpacaran pada remaja putri. Subjek penelitian berjumlah 255 remaja putri yang berusia 15-19 tahun, masih memiliki ayah, dan sedang dalam hubungan berpacaran minimal 3 bulan, yang diambil secara *Incidental Sampling*. Analisa data menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap gaya kelekatan berpacaran remaja putri yang ditunjukkan dengan nilai F hitung (3.958) > nilai F tabel (3.88) dan signifikansinya 0.048 ($p < 0.05$), dengan sumbangan nilai prediksi sebesar 1.5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: persepsi, keterlibatan ayah dalam pengasuhan, dan gaya kelekatan berpacaran

Dating relationship that are intertwined in young women is characterized by mutual openness to each other, doing activities together, giving each other a sense of security and comfort that can form interpersonal relationship called attachment. The existence of a young woman's assessment of father's involvement is possible to influence the formation of attachment style in dating relationships in young women. The purpose of this study was to determine the effect of the perception of father's involvement in parenting to dating attachment style in young women. The study subjects were 255 young women with aged 15-19 years old, still have a father, and are in a 3 month dating relationship, taken by Incidental Sampling. The data were analyzed by simple linear regression. The result found that there was a influence of father's involvement in parenting to dating attachment style in young women, with a F count (3.958) > F table value (3.88) and significance 0.048 ($p < 0.05$), with a predicted value contribution of 1.5% and the rest influenced by other factors.

Keywords: perception, father's involvement in parenting, and dating attachment style

Perkembangan di masa remaja diwarnai dengan adanya interaksi antara faktor-faktor genetik, biologis, lingkungan, dan sosial. Pada tahap perkembangan ini, remaja melakukan interaksi sosial yang lebih luas dan juga beradaptasi dengan lingkungan sosialnya baik dengan sesama jenis maupun lawan jenis. Dengan adanya adaptasi tersebut dimungkinkan bahwa remaja akan menemukan kecocokan dengan lingkungan sekitarnya yang akhirnya timbul ketertarikan dengan lawan jenisnya dan kemudian terciptalah suatu hubungan yang disebut berpacaran. Salah satu karakteristik yang menonjol pada masa remaja ditandai dengan mulai berkembangnya rasa ketertarikan dengan lawan jenis. Remaja menghabiskan cukup banyak waktunya untuk berpacaran atau berpikir mengenai pacaran (Santrock, 2012). Hal tersebut dikarenakan melalui berpacaran dapat menjadi sarana untuk menemukan atau memilih pasangan hidup.

Pacaran dapat merupakan sebuah bentuk rekreasi, sumber status, suatu cara untuk mempelajari relasi yang lebih akrab, dan tentunya sebagai cara untuk menemukan pasangan (Santrock, 2012). Imran (2000) menyatakan bahwa pacaran yang sehat dan bertanggung jawab ditandai dengan sikap saling terbuka, menerima pasangan apa adanya yang dilandasi oleh perasaan sayang, saling memahami satu sama lain, tidak melibatkan aktivitas seksual, merasakan adanya saling ketergantungan satu sama lain, saling menghargai dan memiliki tujuan bersama. Jadi, berpacaran dapat dijadikan remaja sebagai cara dalam mengembangkan kemampuan bersosial mereka dengan lawan jenis, mengenali pasangannya untuk menghindari ketidakcocokan pada hubungan tahap selanjutnya.

Saat ini fenomena berpacaran bukan lagi menjadi hal yang tabu di Indonesia. Pacaran dapat diartikan sebagai hubungan yang terjalin antara pria dan wanita untuk mengenal satu sama lain, sehingga banyak yang mengetahui istilah pacaran dan dapat diterima oleh masyarakat. Fenomena berpacaran dapat dilihat dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui media televisi yang menampilkan siaran yang kebanyakan bertemakan percintaan remaja dan indahnya dunia berpacaran di kalangan remaja Indonesia. Survei dari Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kementerian Kesehatan, dan ICF International (2013) mendapatkan hasil bahwa sebagian besar remaja memulai pacaran pada usia 15-17 tahun dengan proporsi lebih tinggi pada wanita (47%) dibandingkan dengan pria (45%). Hasil studi terbaru yang dilakukan pada remaja berusia 14 hingga 19 tahun ditemukan bahwa remaja yang tidak terlibat dalam relasi pacaran cenderung mengalami kecemasan sosial lebih tinggi dibandingkan remaja yang terlibat dalam relasi pacaran (Santrock, 2012). Sebuah artikel menyatakan bahwa terdapat beberapa dampak positif yang didapatkan remaja yang berpacaran, yaitu peningkatan *self-esteem*, popularitas dan status sosial, kompetensi sosial, keberhargaan diri (*self-worth*) dan dapat melindungi remaja dari perasaan cemas sosial.

Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis menyebabkan remaja pada umumnya berusaha keras memiliki teman dekat dari lawan jenisnya atau pacaran. Banyaknya kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh pasangan yang berpacaran dapat membentuk ikatan emosional di antara mereka yang biasa disebut dengan kelekatan. Kelekatan (*attachment*) adalah ikatan emosional yang

kuat antara dua individu (Santrock, 2012). Kelekatan pada orang dewasa didefinisikan sebagai kecenderungan individu yang berusaha keras dalam mencari dan memelihara kedekatan dengan seseorang yang memberikan potensi subjektif akan rasa aman dan terlindungi terhadap fisik maupun psikis (Mustika, 2014). Kelekatan yang dibentuk oleh individu pada saat bayi akan berpengaruh pada pembentukan hubungan sosial yang akan dijalinnya. Santrock (2002) menjelaskan bahwa kelekatan yang kokoh dengan orangtua dapat meningkatkan relasi teman sebaya yang kompeten dan relasi erat yang positif di luar keluarga.

Gaya kelekatan yang dibentuk individu dewasa berbeda dalam setiap hubungan interpersonal. Seperti halnya, gaya kelekatan yang dibentuk pada hubungan kekerabatan, hubungan percintaan, dan hubungan persahabatan yang dibentuk setiap individu akan berbeda (Rahma & Prasetyaningrum, 2015). Hasil penelitian Sanjaya (2016) menunjukkan bahwa remaja dengan gaya kelekatan aman memiliki interaksi sosial yang baik, mampu membina hubungan yang intens, dan lebih tidak mudah marah sehingga cenderung tidak melakukan kekerasan dalam berpacaran. Remaja dengan gaya kelekatan menolak cenderung melakukan kekerasan dalam berpacaran karena adanya rasa cemburu dan sifat antisosial dalam dirinya. Remaja dengan gaya kelekatan takut-menghindar cenderung melakukan kekerasan dalam berpacaran karena kurang percaya terhadap keberadaan pasangan, memiliki ketakutan ditolak, dan memiliki ketakutan ditinggalkan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi gaya kelekatan yang dibentuk individu dalam hubungan interpersonalnya. Salah satu faktor yang menimbulkan perbedaan gaya kelekatan pada setiap individu yaitu keluarga dan lingkungan sekitarnya. Gaya kelekatan individu akan bersifat berkelanjutan dari mereka bayi sampai mereka tua nanti, sehingga gaya kelekatan mereka akan berpengaruh ketika mereka menjalin hubungan dengan pasangannya. Hal tersebut dimaksudkan bahwa gaya kelekatan berpacaran terbentuk saat individu menjalin hubungan berpacaran.

Santrock (2012) menyatakan bahwa relasi remaja dengan orangtua yang berbeda jenis kelamin turut berkontribusi terhadap hubungan berpacaran remaja. Katorski (2003) menambahkan bahwa hubungan antara anak perempuan dan ayah akan sangat mempengaruhi hidupnya, termasuk pada hubungan dengan pasangan. Hubungan yang terbentuk antara anak perempuan dan ayah dimulai dari masa kecil dan akan berlangsung terus-menerus hingga masa dewasa. Amini (dalam Rachmalia, 2010) juga menambahkan bahwa adanya kedekatan antara ayah dan anak perempuan menjadikan ia cenderung terhindar dari hubungan pacaran yang tidak sehat, karena ia dapat menghargai diri sendiri seperti seorang ayah menghargainya. Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka peneliti dapat menyebutkan bahwa relasi dengan orang tua khususnya ayah dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi relasi remaja perempuan dengan lingkungannya termasuk pacaran.

Santrock (2007) menyebutkan bahwa relasi orang tua dan anak di masa dini akan terus terbawa seumur hidup dan mempengaruhi semua relasi dengan orang lain (misalnya dengan kawan sebaya, sahabat, guru, dan pacar). Selanjutnya juga

ditambahkan bahwa pengamatan remaja mengenai relasi perkawinan orang tuanya juga berkontribusi terhadap konstruksi relasi pacaran mereka. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti berpendapat bahwa perilaku yang ditunjukkan orang tua terutama ayah akan berdampak pada penilaian remaja perempuan terhadapnya. Oleh karena itu, dimungkinkan penilaian tersebut dapat mempengaruhi sikap remaja perempuan dalam menjalin hubungan dengan lawan jenisnya.

Keterlibatan ayah dalam mengasuh dan mendidik anak adalah keikutsertaan ayah dalam memantau perilaku anak yang meliputi keterlibatan secara fisik dan emosional. Anak membutuhkan peran dan sosok ayah dalam kehidupannya dimulai dari masa kecil hingga masa dewasa, termasuk masa remaja. Adanya keterlibatan ayah dalam kehidupan remaja dapat mempengaruhi mereka dalam hubungannya dengan teman sebaya dan prestasi di sekolah, serta membantu remaja dalam mengembangkan pengendalian dan penyesuaian diri dalam lingkungannya (Setyawati dan Rahardjo, 2015). Pada kenyataannya, ibu adalah sosok yang sangat berperan dalam pengasuhan anak, sehingga kehadiran ayah di dalam keluarga tidak begitu dirasakan secara psikis oleh anak meskipun secara fisik ayah hadir di rumah. Hal tersebut didukung oleh sebuah studi longitudinal yang menemukan bahwa ayah hanya meluangkan sebagian kecil waktunya bersama anak remajanya. Meskipun ada beberapa ayah yang berkomitmen untuk terlibat dalam kehidupan anak, sebagian ayah yang lain masih merasa asing terhadap anak remajanya meskipun mereka tinggal di tempat yang sama dan juga waktu yang diberikan ayah kepada remaja lebih sedikit dibandingkan waktu yang diberikan ibu (Santrock, 2007).

Konsep ayah saat ini telah berevolusi, dari ayah yang dikenal sebagai sosok kepala keluarga yang keras dan pemimpin spiritual di rumah menjadi figur ayah modern sebagai sosok pengasuh yang menyenangkan. Penelitian yang dilakukan Dick (2004) menyebutkan bahwa terdapat dua tren yang muncul dalam topik ayah di Amerika Serikat, yaitu peningkatan jumlah anak yang tumbuh besar tanpa kehadiran sosok ayah dan peningkatan jumlah pria yang tertarik untuk menjadi ayah yang terlibat dalam kehidupan anaknya. Dalam banyak hal, mulai terdapat sebuah konsensus dalam berbagai budaya bahwa ayah yang bertanggungjawab tidak hanya menjadi kepala keluarga, namun juga mendukung ibu baik secara emosional maupun finansial. Ayah yang bertanggungjawab mampu berkolaborasi dengan ibu (bahkan ketika keduanya telah bercerai atau tidak terikat dalam hubungan pernikahan) dan juga mampu untuk hadir dan menjadi pengaruh yang positif dalam hidup sang anak.

Sarwono (2013) menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangat mempengaruhi proses perkembangan remaja, dimana ayah yang memberikan perhatian dan dukungan pada remaja akan memberikan perasaan diterima, diperhatikan dan memiliki rasa percaya diri, sehingga proses perkembangan remaja tersebut akan berjalan dengan baik. Selain itu, interaksi dengan ayah yang mengasahi, mudah berkomunikasi, dan dapat diandalkan akan memberikan kepercayaan serta mendukung perkembangan sosial remaja (Santrock, 2007).

Kincaid, dkk.(2012) menyatakan bahwa kehangatan yang diberikan orang tua dan hubungan emosional yang terbentuk antara orang tua dan anak menjadi faktor perlindungan utama, terutama bagi remaja putri. Keterlibatan ayah terhadap anak laki-laki dan anak perempuan tentunya berbeda. Bagi anak laki-laki ayah menjadi model dan teladan untuk perannya kelak sebagai seorang laki-laki. Sedangkan bagi anak perempuan, ayah memberi perlindungan kepada putrinya yang memberi peluang bagi anaknya kelak untuk memilih seorang pria sebagai pendamping dan pelindungnya. Selain itu, dari sikap ayah terhadap ibu dan hubungan timbal balik mereka, anak belajar bagaimana ia kelak harus memperlihatkan pola hubungan bila ia menjadi seorang istri (Gunarsa, 2008).

Lamb mengatakan bahwa ayah memiliki pengaruh positif yang signifikan pada perkembangan anak (Guardia, dkk., 2014). Peran ayah yang tidak berjalan dengan baik mampu mempengaruhi penilaian anak terhadap peran ayah mereka. Persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus melalui penginderaan yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diinderanya. Persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan dibutuhkan oleh anak, mereka belajar dari apa yang ditunjukkan oleh sosok ayah. Setiap anak memiliki persepsi yang berbeda terhadap peran ayah, seperti adanya anak yang menganggap bahwa ayah mereka sudah memberikan apa yang mereka butuhkan dan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, penting bahwa ayah dan ibu menjalankan tugas sebagai orang tua secara bersama-sama.

Faktor kedekatan antara remaja dengan kedua orang tua dapat menjadikan persepsi mereka berbeda terhadap ayah dan ibunya. Ayah adalah pemimpin keluarga dan biasanya ayahlah yang mengambil keputusan menjadikan anak-anak mereka lebih tergantung kepada ayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% remaja perempuan mempersepsi positif terhadap peran ayah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah dengan baik (Rachmalia, 2010). Hasil penelitian lain menyatakan bahwa semakin positif persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin tinggi tingkat kematangan emosi pada remaja (Syarifah, dkk., 2012).

Hubungan berpacaran tentunya ditandai dengan adanya sikap saling keterbukaan satu sama lain, melakukan aktivitas bersama, saling memberikan rasa aman dan nyaman, memberikan perhatian dan sebagainya yang dapat membentuk hubungan interpersonal di antara mereka yang disebut dengan kelekatan. Peran ayah dapat berpengaruh terhadap bagaimana remaja menjalin hubungan dengan teman sebaya, menyelesaikan masalah dengan baik, adanya rasa percaya diri dan perasaan diterima, dan dapat mengembangkan pengendalian dan penyesuaian diri dalam lingkungannya. Adanya penilaian remaja putri terhadap peran ayah maka dimungkinkan dapat mempengaruhi terbentuknya gaya kelekatan yang berbeda pada remaja putri dalam menjalin hubungan berpacaran. Remaja putri yang menilai positif peran ayah akan membentuk gaya kelekatan aman dengan pasangannya dengan menunjukkan adanya rasa percaya satu sama lain, kedekatan interpersonal dan merasa nyaman dalam menjalin hubungan yang positif. Sebaliknya, remaja putri yang menilai negatif terhadap peran ayah akan membentuk gaya kelekatan tidak aman (takut-menghindar, preokupasi, menolak)

dengan pasangannya dengan menunjukkan tidak adanya rasa percaya dan ketidaknyamanan dalam menjalin hubungan.

Berdasarkan fenomena yang ditinjau dengan beberapa kajian teori, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat topik ini sebagai topik penelitian karena semakin maraknya perilaku berpacaran pada remaja saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap gaya kelekatan berpacaran pada remaja putri. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan sumbangsih pemikiran atau masukan yang positif bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya mengenai persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap gaya kelekatan berpacaran pada remaja putri. Selain itu, dapat memberikan informasi untuk orang tua mengenai pentingnya keterlibatan ayah dalam mengasuh anak sehingga peran ayah tidak lagi diabaikan dan timbulnya kesadaran masyarakat mengenai peran ayah yang dapat berdampak positif bagi perkembangan remaja.

Gaya Kelekatan

Kelekatan didefinisikan sebagai ikatan emosional yang kuat antara dua individu (Santrock, 2012). Teori Bowlby menjelaskan kelekatan lebih berfokus pada bagaimana hubungan antara ibu dan bayi yang nantinya akan berdampak pada kehidupan sosial bayi ketika dewasa. Untuk mengukur kelekatan maka dibentuk gaya kelekatan yang dapat mengklasifikasikan hubungan interpersonal yang sedang dijalani setiap individu. Sehingga, Griffin dan Bartholomew (Baron & Byrne, 2005) mengidentifikasi empat gaya kelekatan pada orang dewasa yang dikembangkan dari teori Bowlby tentang gaya kelekatan pada masa bayi.

Baron & Byrne (2005) menjelaskan bahwa gaya kelekatan adalah derajat keamanan yang dialami individu dalam hubungan interpersonal. Pada awalnya gaya-gaya yang berbeda dibangun pada saat masih bayi, tetapi perbedaan tersebut tampak mempengaruhi perilaku interpersonal sepanjang hidup. Dengan adanya gaya kelekatan pada diri individu, maka dapat menyebabkan rasa aman dalam hubungan interpersonal yang dijalani dengan orang lain sehingga individu tersebut dapat membentuk hubungan yang akrab dengan objek lekatnya.

Bartholomew (dalam Baron & Byrne, 2005) mengidentifikasi empat gaya kelekatan pada orang dewasa dengan mengkombinasikan kedua dimensi yang mendasari mengenai sikap positif dan negatif terhadap diri (*self esteem*) dan mengenai orang lain (kepercayaan interpersonal). Adapun keempat gaya kelekatan yang dikemukakan, yaitu: (1) Gaya kelekatan aman (*secure attachment style*) yakni seseorang memiliki model diri dan orang lain yang positif, sehingga ia mencari kedekatan interpersonal dan merasa nyaman dalam menjalin hubungan. Kemudian lebih tidak mudah marah, lebih tidak menampakkan keinginan bermusuhan dengan orang lain, dan mengharapkan terjalinnya hubungan yang positif. (2) Gaya kelekatan takut-menghindar (*fearful-avoidant attachment style*) yakni seseorang memiliki model diri dan orang lain yang negatif, sehingga mereka meminimalkan kedekatan interpersonal dan menghindari hubungan yang akrab untuk melindungi diri mereka dari rasa sakit karena ditolak. Gaya kelekatan

ini paling tidak aman dan tidak efektif, karena diasosiasikan dengan hubungan interpersonal yang negatif, adanya rasa cemburu, dan penggunaan alkohol untuk mengurangi kecemasan mereka dalam menghadapi situasi sosial. (3) Gaya kelekatan terpreokupasi (*preoccupied attachment style*) yakni seseorang memiliki model diri yang negatif dan kepercayaan interpersonal yang tinggi terhadap orang lain. Ia cenderung berharap bahwa orang lain akan mencintainya dan menerima dirinya, sehingga ia mencari kedekatan yang terkadang berlebihan dalam hubungan. (4) Gaya kelekatan menolak (*dismissing attachment style*) yakni seseorang memiliki model diri yang positif dan kepercayaan interpersonal yang rendah terhadap orang lain. Gaya kelekatan ini berisi konflik karena mereka merasa berharga, independen, dan sangat layak untuk memperoleh hubungan yang akrab namun tidak mempercayai calon pasangan yang potensial. Sehingga berakibat pada kecenderungan untuk menolak orang lain dalam suatu hubungan agar tidak menjadi seseorang yang ditolak.

Gaya kelekatan dibentuk untuk mengukur kelekatan yang dapat mengklasifikasikan derajat keamanan yang dialami individu dalam menjalin hubungan interpersonal. Kelekatan pada setiap individu sudah terbentuk sejak bayi dan akan berpengaruh pada pembentukan hubungan sosial yang akan dijalinnya ketika dewasa. Adapun gaya kelekatan yang terbentuk pada orang dewasa diklasifikasikan menjadi empat, yaitu: gaya kelekatan aman (*secure attachment style*), gaya kelekatan takut-menghindar (*fearful-avoidant attachment style*), gaya kelekatan terpreokupasi (*preoccupied attachment style*), dan gaya kelekatan menolak (*dismissing attachment style*).

Remaja yang Berpacaran

Masa remaja adalah masa perkembangan transisi masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup adanya perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Selain itu, masa remaja juga merupakan masa kesenjangan antara rasa aman pada kanak-kanak dan otonomi pada masa dewasa (Santrock, 2007). Pada dunia otonominya remaja cenderung melepaskan diri dari ketergantungan dan kenyamanan dengan orangtuanya. Mereka akan mulai berusaha dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya.

Pada masa ini juga ditandai dengan terjalinnya relasi dengan teman sebaya yang mengalami perubahan penting, termasuk perubahan dalam persahabatan, kelompok teman sebaya, serta awal relasi romantis (Santrock, 2012). Rentang usia remaja berbeda-beda menurut budaya dan historisnya. Periode perkembangan remaja secara umum dimulai dari rentangan usia 10-13 tahun hingga 18-22 tahun (Santrock, 2007).

Pacaran merupakan fenomena yang cukup banyak dijumpai di zaman sekarang. Banyak remaja laki-laki dan perempuan yang saling berinteraksi melalui kelompok teman sebaya yang bersifat formal maupun nonformal, namun kontak yang lebih serius di antara mereka hanya berlangsung dalam relasi pacaran (Santrock, 2007). Benokraitis menjelaskan bahwa pacaran adalah proses seorang individu bertemu dengan individu lainnya dalam konteks sosial yang bertujuan

untuk melihat kesesuaian atau tidaknya pasangan tersebut untuk dijadikan teman hidup (Mustika, 2014).

Saat ini pacaran terbentuk dan fungsi utamanya adalah untuk memilih dan mendapatkan seorang pasangan. Remaja tentu sudah memiliki kendali yang jauh lebih besar dalam melaksanakan proses berpacaran dan mempertimbangkan dengan siapa mereka menjalin hubungan. Di samping itu, pacaran telah berkembang menjadi sesuatu yang lebih dari sekedar persiapan untuk menikah (Santrock, 2007).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan pacaran adalah hubungan yang terjalin antara laki-laki dan perempuan dengan serangkaian aktivitas bersama untuk saling mengenal satu sama lain yang menjadi dasar untuk melihat kemungkinan sesuai atau tidaknya pasangan tersebut dapat saling menjaga dan melindungi, serta melanjutkan hubungan yang lebih serius ke depannya.

Paul & White (dalam Santrock, 2007) menyatakan bahwa terdapat minimal delapan fungsi pacaran, yaitu: (1) Pacaran merupakan sebuah bentuk rekreasi. Remaja yang berpacaran merasa menikmati dan menganggap pacaran sebagai sumber kesenangan dan rekreasi. (2) Pacaran dapat memberikan status dan prestasi. Sebagai bagian dari proses perbandingan sosial di masa remaja, remaja dinilai berdasarkan status orang yang diajak kencan, penampilannya, popularitasnya, dan lain sebagainya. (3) Pacaran merupakan bagian dari proses sosialisasi di masa remaja, pacaran dapat membantu remaja dalam mempelajari bagaimana bergaul dengan orang lain serta mempelajari tata krama dan perilaku sosial. (4) Pacaran melibatkan kegiatan mempelajari keakraban dan memberikan kesempatan untuk menciptakan relasi yang bermakna dan unik dengan lawan jenis. (5) Pacaran dapat menjadi konteks untuk melakukan eksperimen dan eksplorasi seksual. (6) Pacaran dapat memberikan rasa persahabatan melalui interaksi dan aktivitas bersama lawan jenis. (7) Pengalaman pacaran berkontribusi bagi pembentukan dan pengembangan identitas; pacaran membantu remaja untuk memperjelas identitas mereka dan memisahkannya dari asal-usul keluarga. (8) Pacaran dapat memberikan kesempatan kepada remaja untuk mensortir dan memilih pasangan.

Persepsi

Atkinson menjelaskan bahwa persepsi adalah proses dimana kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus tertentu dalam lingkungan. Begitupun Rakhmad menjelaskan persepsi sebagai pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan peran (dalam Rachmalia, 2010). Pada dasarnya persepsi berkenaan dengan adanya respon individu terhadap informasi yang didapatkan tentang suatu objek yang diterimanya melalui pengamatan dan penggunaan indera-indera yang dimilikinya. Proses respon tersebut berhubungan dengan pemahaman, gambaran, dan interpretasi terhadap suatu objek persepsi.

Santrock (2012) menyatakan bahwa persepsi adalah interpretasi mengenai apa yang diinderakan, dan juga kemampuan individu dalam mengintegrasikan informasi dari dua atau lebih modalitas sensoris, misalnya penglihatan dan pendengaran. Kemudian Jalaludin (2005) juga mengungkapkan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan dari objek yang dipersepsikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif pada individu saat menerima informasi melalui indera-inderanya dan kemudian adanya kesadaran dan penilaian terhadap suatu objek yang nantinya akan direspon oleh individu tersebut. Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi mengenai keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Ayah sebagai salah satu orang tua diharapkan untuk lebih terlibat dalam pengasuhan. Ayah juga merupakan bagian dari keluarga yang memiliki tanggung jawab yang sama dengan ibu dalam pengasuhan, namun perannya berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan Dagun (2002) bahwa peran ayah dalam pengasuhan sangat diperlukan dalam rentang perkembangan anak, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan antara peran ayah dan peran ibu dalam pengasuhan.

Dalam pandangan tradisional, ayah digambarkan sebagai seorang yang tidak terlibat dalam pengasuhan anak. Tugas pengasuhan anak lebih dilimpahkan kepada ibu. Pembagian tugas dalam keluarga bagi ayah dibatasi berkaitan dengan lingkungan luar keluarga. Sang ayah hanya dianggap sebagai sumber materi dan terkadang menjadi seorang yang asing bagi anak karena seolah-olah hanya berurusan dengan dunia di luar keluarga. Lamb menjelaskan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan merupakan keikutsertaan positif ayah dalam kegiatan anak, seperti melakukan interaksi langsung dengan anak-anaknya, memberikan perhatian dan kehangatan, mengontrol aktivitas anak, serta bertanggung jawab terhadap keperluan dan kebutuhan anak (dalam Syarifah, dkk., 2012).

Ayah yang kurang menyadari fungsinya di rumah akhirnya akan melewatkan proses dalam perkembangan anak. Zuzanek mengungkapkan bahwa para peneliti menemukan bahwa para ayah di beberapa negara seperti Australia, Inggris, Prancis, dan Jepang meluangkan sedikit waktunya untuk anak-anaknya dibandingkan dengan ibu (Santrock, 2007). Anak membutuhkan ayah bukan hanya sebagai sumber materi, melainkan juga sebagai pengarah perkembangannya, terutama perannya di kemudian hari (Gunarsa, 2008).

Dagun (2002) bahwa seorang ayah dapat mengungkapkan sikap melindungi, sikap memelihara, rasa kasih sayang, rasa cinta kepada anaknya sehingga membawa dampak yang berarti untuk perkembangan anak selanjutnya. Lamb (dalam Dick, 2004) mendefinisikan keterlibatan ayah sebagai hal yang memiliki tiga komponen

besar: keikutsertaan, aksesibilitas, dan tanggungjawab. Berikut penjelasannya (1) Keikutsertaan, adalah kontak pribadi yang dimiliki seorang ayah dengan anaknya, seperti menghabiskan waktu bersama. Ketika seorang ayah secara positif terlibat dalam kehidupan anaknya, maka perilaku mengasuh akan menimbulkan rasa percaya, memberikan contoh mengenai keterlibatan ayah terhadap anak dan memfasilitasi terciptanya ikatan antara ayah dan anak. (2) Aksesibilitas, adalah jenis keterlibatan dimana ayah ikut andil dalam aktivitas tertentu, seperti memasak, membaca, memotong rumput, atau melakukan pekerjaan rumah tangga, namun tetap dapat merespons kebutuhan anak. Dengan kata lain, ayah selalu ada ketika anaknya membutuhkan. (3) Tanggungjawab, adalah tingkat tanggungjawab ayah terhadap perawatan dan kesejahteraan anak. Tanggungjawab melibatkan perawatan anak sehari-hari, seperti membawa anak ke dokter, membacakan cerita untuk anak, atau menghadiri rapat orang tua dan guru, serta tugas-tugas lainnya yang mendukung tumbuh kembang anak.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak bukanlah suatu kegiatan yang hanya selesai dalam sehari melainkan berkesinambungan dari waktu ke waktu, yakni dari suatu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya. Selain itu keterlibatan artinya berpartisipasi aktif dan ada inisiatif dalam menjalin hubungan dengan anak.

Adapun tugas pokok yang perlu dilakukan oleh seorang ayah (Gunarsa, 2008), sebagai berikut: (a) Ayah sebagai pencari nafkah; anak yang melihat ayah dan ibu bekerja, atau ayah saja yang bekerja akan melihat bahwa tanggung jawab harus dilaksanakan tanpa adanya paksaan. Kemudian dari cerita orangtua mengenai tugas dan pekerjaan sehari-hari, anak belajar tentang pekerjaan yang kelak bisa dilaksanakan. Dengan begitu anak memperoleh bahan pemikiran dan pilihan mengenai peran manakah yang kelak akan dimainkan. (b) Ayah sebagai suami yang penuh pengertian akan memberi rasa aman; hal yang kurang diperhatikan dan dilaksanakan ayah adalah memberikan keakraban dan kemesraan pada istri, dampaknya istri sebagai ibu akan merasa jenuh dengan semua kegiatan rumah tangga sehingga mudah marah dan merusak suasana keluarga. Ibu yang merasa tidak aman dengan adanya suasana keluarga yang gaduh, akan mengakibatkan anak merasa tidak aman dan tidak senang berada di rumah. (c) Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak; bagi anak laki-laki, ayah menjadi model dan teladan untuk perannya kelak sebagai seorang laki-laki. Sedangkan bagi anak perempuan, ayah menjadi orang yang memberikan perlindungan sehingga memberikan peluang bagi mereka kelak memilih seorang pria sebagai pendamping dan pelindungnya. (d) Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasahi keluarga; seorang ayah dengan sikapnya yang tegas dan penuh wibawa menanamkan pada anak sikap-sikap patuh terhadap otoritas dan disiplin. Ayah dalam memberikan tugas kepada anak perlu melihat kemampuan anak dalam menyelesaikannya, dengan demikian anak mengetahui kemampuan dan batas-batas dalam menyelesaikan tugasnya.

Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Gaya Kelekatan Berpacaran Remaja Putri

Salah satu karakteristik yang menonjol pada masa remaja ditandai dengan adanya rasa ketertarikan dengan lawan jenis. Rasa ketertarikan tersebut menjadikan remaja untuk menjalin suatu hubungan yang biasa disebut dengan pacaran. Saat ini, fenomena berpacaran bukan lagi menjadi hal yang tabu di kalangan masyarakat. Sehingga tidak sedikit remaja yang sudah pernah dan sedang menjalin hubungan berpacaran. Santrock (2012) menambahkan bahwa remaja menghabiskan cukup banyak waktunya untuk berpacaran atau berpikir mengenai pacaran.

Banyak hal yang bisa menjadi alasan remaja dalam menjalin hubungan dengan lawan jenisnya atau berpacaran. Pacaran dapat dijadikan sebagai cara dalam mengembangkan kemampuan bersosial remaja dengan lawan jenisnya dan mengenali pasangannya agar terhindar dari ketidakcocokan pada hubungan tahap selanjutnya. Selain itu, pacaran juga dapat meningkatkan *self-esteem* remaja, popularitas dan status sosial, kompetensi sosial, keberhargaan diri, dan dapat melindungi mereka dari perasaan cemas sosial.

Dalam hubungan berpacaran tentunya dapat menciptakan hubungan interpersonal antara laki-laki dan perempuan yang disebut dengan kelekatan. Kelekatan bisa terjalin karena adanya sikap saling keterbukaan antara satu sama lain, melakukan aktivitas bersama, saling memberikan rasa aman dan nyaman, memberikan perhatian dan lain sebagainya. Gaya kelekatan yang terbentuk pada setiap pasangan remaja yang berpacaran akan berbeda-beda, tergantung pada lingkungan dan kelekatan yang dibentuk remaja tersebut pada saat bayi. Santrock (2002) menjelaskan bahwa kelekatan yang kokoh dengan orang tua dapat meningkatkan relasi yang kompeten dan positif di luar keluarga, seperti hubungan persahabatan, kelompok teman sebaya, hingga terjalinnya hubungan romantis.

Hubungan awal dengan orangtua berhubungan dengan cara seseorang dalam membentuk hubungan romantis, begitu halnya dengan remaja. Adanya keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat berpengaruh terhadap bagaimana remaja menjalin hubungan dengan teman sebaya, menyelesaikan masalah dengan baik, adanya rasa percaya diri dan perasaan diterima, dan dapat mengembangkan pengendalian dan penyesuaian diri dalam lingkungannya. Oleh karena itu, sosok ayah sangat penting bagi anak perempuan karena dapat mempengaruhi perkembangannya. Kedekatan antara ayah dan anak perempuan dapat terjalin dengan adanya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dan adanya interaksi yang intens di antara keduanya. Sarwono (2013) menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan memberikan perhatian dan dukungan pada remaja akan menjadikan mereka dapat merasa diterima, diperhatikan dan memiliki rasa percaya diri, sehingga proses perkembangan remaja tersebut akan berjalan dengan baik.

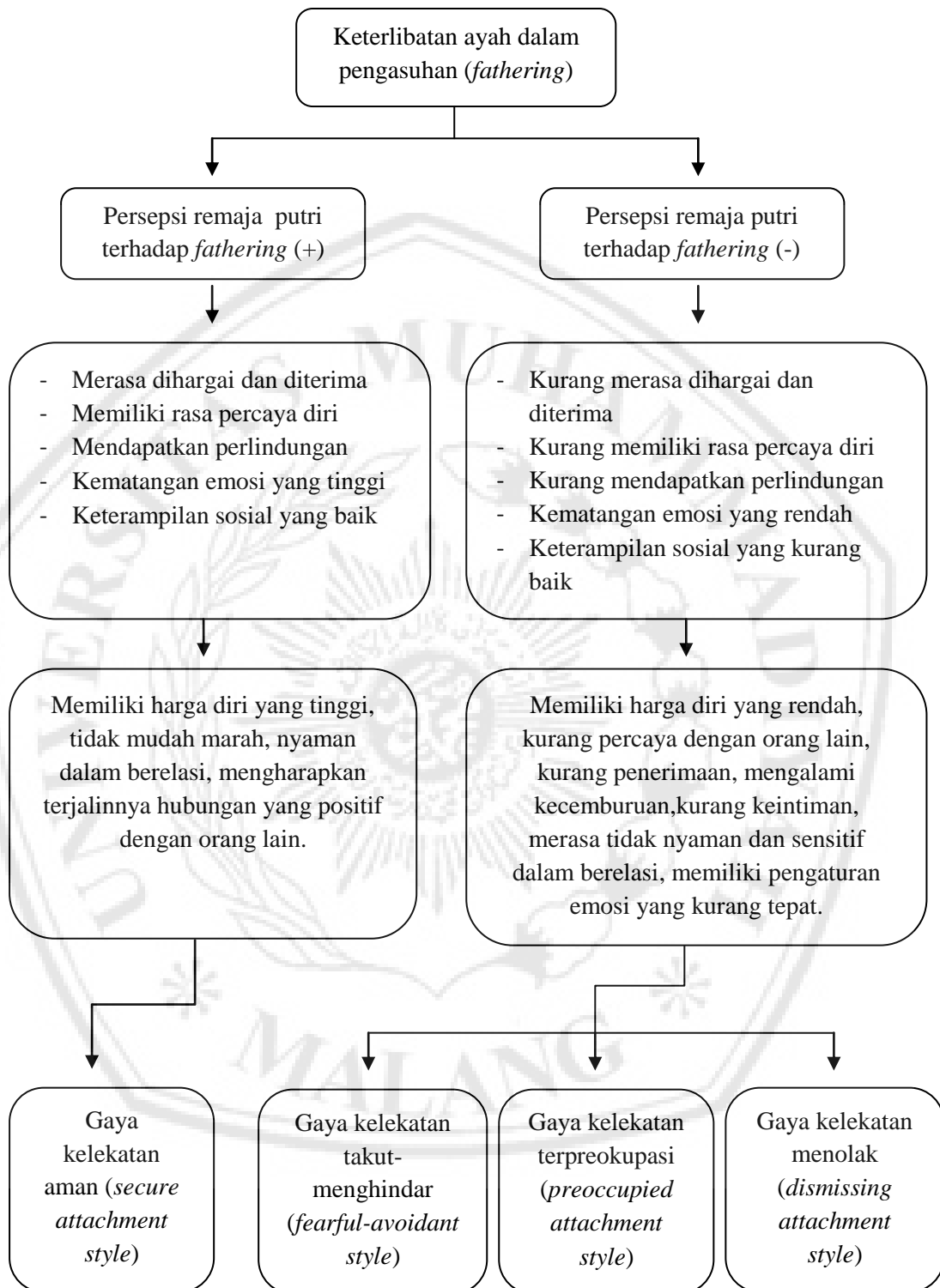
Faktor kedekatan antara remaja dengan seorang ayah menjadikan mereka menilai apa yang telah dilakukan ayahnya dalam mengasuhnya. Oleh karena itu, segala

perilaku ayah terhadap anak akan diinternalisasikan hingga remaja bahkan lanjut usia. Penginternalisasian tersebut diperoleh melalui adanya persepsi. Persepsi merupakan proses ketika individu menafsirkan atau mengambil kesimpulan dari stimulus yang ada di lingkungannya. Persepsi bersifat individual, sehingga stimulus yang sama belum tentu membuat individu memiliki persepsi yang sama. Begitu halnya dengan remaja yang mempersepsikan keterlibatan ayah dalam kehidupannya dengan cara yang berbeda-beda.

Fontana (dalam Ali & Asrori, 2004) mengatakan bahwa adanya kecenderungan penilaian secara subjektif terhadap interaksi antara remaja dan ayah, sehingga dalam menentukan terlaksananya peran ayah terhadap pengasuhan dan perkembangan remaja dengan baik perlu memperhatikan persepsi dari remaja terhadap keterlibatan ayah dalam kehidupannya. Hal tersebut akan berdampak pada respon yang diberikan remaja terhadap perlakuan yang didapatkan dari orang tua, terutama ayah.

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya keterlibatan ayah dalam pengasuhan menjadikan remaja merasa dihargai, dilindungi, adanya rasa percaya diri dan perasaan diterima, dan juga meningkatkan perkembangan sosial dan penyesuaian diri yang baik. Hal tersebut dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hubungan yang terjalin pada remaja dalam hubungan berpacaran. Oleh karena itu, remaja perempuan yang memiliki persepsi positif terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan membentuk gaya kelekatan aman dalam menjalin hubungan berpacaran, yang ditunjukkan dengan adanya penilaian terhadap diri dan orang lain yang positif sehingga merasa nyaman dalam menjalin hubungan. Sedangkan remaja perempuan yang memiliki persepsi negatif terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan membentuk gaya kelekatan tidak aman (takut-menghindar, preokupasi, menolak) dalam menjalin hubungan berpacaran, yang ditunjukkan dengan merasa tidak nyaman dalam hubungan karena menilai diri dan orang lain negatif.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesa

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa ada pengaruh persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap gaya kelekatan berpacaran pada remaja putri. Persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang positif akan membentuk gaya kelekatan aman dalam hubungan pacaran dan persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang negatif akan membentuk gaya kelekatan tidak aman (takut-menghindar, preokupasi, menolak) dalam hubungan pacaran.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rancangan penelitian dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan gaya kelekatan berpacaran pada remaja putri sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

Subjek Penelitian

Karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putri berusia 15-19 tahun, masih memiliki ayah, dan sedang dalam hubungan berpacaran yang berlangsung selama minimal 3 bulan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *incidental sampling*, dimana penentuan sampel secara kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, namun tetap sesuai dengan kriteria subjek yang telah ditentukan. Penentuan jumlah subjek penelitian mengacu pada pendapat Roscoe (dalam Sugiyono, 2016) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 orang, sehingga subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 255 orang.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah proses dimana anak memberikan penilaian kepada ayahnya mengenai keterlibatan yang dilakukan ayah selama perkembangannya. Penilaian yang diberikan bersifat positif dan negatif tergantung pada perlakuan yang diberikan ayah kepada anak.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah gaya kelekatan berpacaran. Gaya kelekatan adalah ikatan emosional yang terjalin dan saling berhubungan antara dua individu. Adapun gaya kelekatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ikatan emosional yang dibentuk remaja putri terhadap pacarnya saat sedang menjalani hubungan berpacaran.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah *Fatherhood Scale (FS)* milik Gary L. Dick (2004) yang berjumlah 62 item. Skala tersebut diadaptasi dan diterjemahkan oleh peneliti ke dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah diterjemahkan, peneliti melakukan *try out* untuk menguji validitas dan reliabilitas skala. *Fatherhood Scale (FS)* menggunakan skala likert yang menunjukkan intensitas keterlibatan ayah dalam pengasuhan subjek, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah. Penilaian skala menggunakan skor 4-1 untuk setiap pilihan jawaban pada item *favorable* dan skor 1-4 untuk item *unfavorable*. Hasil *try out* menunjukkan bahwa *Fatherhood Scale (FS)* yang terdiri dari 9 aspek memiliki indeks validitas antara 0.324-0.806. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala tersebut memiliki nilai alpha sebesar 0.966. Pengujian dilakukan sebanyak 2 kali dengan hasil terdapat 8 item yang tidak valid, sehingga total item yang bisa digunakan selanjutnya adalah 54 item.

Selanjutnya, instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya kelekatan berpacaran adalah *Relationship Style Questionnaire (RSQ)* milik Griffin dan Bartholomew (1994) yang berjumlah 30 item. Skala tersebut juga diadaptasi dan diterjemahkan oleh peneliti ke dalam bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Setelah diterjemahkan, peneliti melakukan *try out* untuk menguji validitas dan reliabilitas skala. *Relationship Style Questionnaire (RSQ)* menggunakan skala likert yang menunjukkan kesesuaian dan ketidaksesuaian pernyataan dengan kondisi subjek, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian skala menggunakan skor 4-1 untuk setiap pilihan jawaban pada item *favorable* dan skor 1-4 untuk item *unfavorable*. Hasil *try out* menunjukkan bahwa *Relationship Style Questionnaire (RSQ)* yang terdiri dari 4 aspek memiliki indeks validitas antara 0.337-0.689. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala tersebut memiliki nilai alpha sebesar 0.890. Pengujian dilakukan sebanyak 2 kali dengan hasil terdapat 11 item yang tidak valid, sehingga total item yang bisa digunakan selanjutnya adalah 19 item.

Prosedur dan Analisa Data

Penelitian ini terdiri dari tiga prosedur penelitian yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisa data. Persiapan diawali dengan melakukan adaptasi skala *Fatherhood Scale (FS)* milik Gary L. Dick (2004) dengan dilakukan penerjemahan item ke dalam bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dan adaptasi skala *Relationship Style Questionnaire (RSQ)* milik Griffin dan Bartholomew (1994) yang juga dilakukan penerjemahan item ke dalam bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Setelah skala selesai disusun maka diadakan *try out* untuk menguji skala, yang dilakukan pada tanggal 21-25 Maret 2017 dengan jumlah responden sebanyak 80 siswi.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan skala pada remaja yang berusia 15-19 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan sedang dalam hubungan berpacaran minimal selama 3 bulan. Pengambilan data dilakukan secara *incidental* dimana ketika peneliti bertemu dengan subjek yang

sesuai dengan kriteria langsung diminta untuk berpartisipasi sebagai subjek. Namun, tetap sesuai dengan kriteria subjek yang telah ditentukan peneliti.

Tahapan ketiga yaitu analisa data, analisa data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan peneliti (Sugiyono, 2016). Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya dengan jenis data interval.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Subjek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa deskripsi keseluruhan subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

| Kategori | Frekuensi | Presentase |
|--|-----------|------------|
| Usia | | |
| 15 Tahun | 24 | 9.4% |
| 16 Tahun | 76 | 29.8% |
| 17 Tahun | 63 | 24.7% |
| 18 Tahun | 46 | 18% |
| 19 Tahun | 46 | 18% |
| Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan | | |
| Positif | 128 | 50.2% |
| Negatif | 127 | 49.8% |

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sampel penelitian sebanyak 255 subjek, diketahui subjek usia 15 tahun sebanyak 24 subjek (9.4%), usia 16 tahun sebanyak 76 subjek (29.8%), usia 17 tahun sebanyak 63 subjek (24.7%), usia 18 tahun sebanyak 46 subjek (18%), dan usia 19 tahun sebanyak 46 subjek (18%). Secara keseluruhan subjek berjenis kelamin perempuan sebanyak 255 subjek (100%). Selanjutnya subjek yang mempunyai Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan yang positif sebanyak 128 subjek (50.2%) dan subjek yang mempunyai Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan yang negatif sebanyak 127 subjek (49.8%).

Hasil Analisa Data

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan memiliki pengaruh terhadap Gaya Kelekatan yang terbentuk dalam hubungan berpacaran pada remaja putri. Analisa yang dilakukan dengan menggunakan uji Regresi Linear Sederhana untuk mengetahui seberapa besar Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dapat menjadi faktor dalam memprediksi Gaya Kelekatan dalam hubungan berpacaran remaja putri.

Tabel 2. Hasil Analisa Regresi Linear Sederhana Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Terhadap Gaya Kelekatan Berpacaran

| R Square | F | Sig |
|----------|-------|-------|
| .015 | 3.958 | 0.048 |

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai F hitung (3.958) > nilai F tabel (3.88) dengan signifikansi (p) = 0.048 < 0.05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Gaya Kelekatan Berpacaran. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0.015 yang berarti Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan mempengaruhi Gaya Kelekatan Berpacaran Remaja Putri sebesar 1.5%. Sedangkan sisanya 98.5% disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Adapun hasil analisa Regresi Linear Sederhana pada Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap masing-masing Gaya Kelekatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisa Regresi Linear Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Terhadap Setiap Gaya Kelekatan Berpacaran

| Variabel Bebas | Variabel Terikat | R Square | F | Sig |
|---|--------------------|----------|-------|------|
| Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan | <i>Secure</i> | .012 | 3.043 | .082 |
| | <i>Fearfull</i> | .019 | 4.927 | .027 |
| | <i>Preoccupied</i> | .003 | .660 | .417 |
| | <i>Dismissing</i> | .017 | 4.496 | .035 |

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai F hitung (3.043) < nilai F tabel (3.88) pada Gaya Kelekatan *Secure* dengan signifikansi (p) = 0.082 > 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Gaya Kelekatan *Secure* dalam hubungan berpacaran. Sama halnya dengan nilai F hitung (0.660) < nilai F tabel (3.88) pada Gaya Kelekatan *Preoccupied* dengan signifikansi (p) = 0.417 > 0.05 yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Gaya Kelekatan *Preoccupied* dalam hubungan berpacaran. Selanjutnya, nilai F hitung (4.927) > nilai F tabel (3.88) pada Gaya Kelekatan *Fearfull* dengan signifikansi (p) = 0.027 < 0.05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap gaya Kelekatan *Fearfull* dalam hubungan berpacaran dan nilai *R Square* sebesar 0.019 yang berarti Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan mempengaruhi gaya Kelekatan *Fearfull* dalam hubungan berpacaran sebesar 1.9%. Kemudian nilai F hitung (4.496) > nilai F tabel (3.88) pada Gaya Kelekatan *Dismissing* dengan signifikansi (p) = 0.035 < 0.05 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Gaya Kelekatan *Dismissing* dalam hubungan berpacaran dan nilai *R Square* sebesar 0.017 yang berarti Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan mempengaruhi gaya Kelekatan *Dismissing* dalam hubungan berpacaran sebesar 1.7%.

DISKUSI

Berdasarkan analisa data diperoleh nilai F hitung (3.958) > nilai F tabel (3.88) dengan signifikansi (p) = 0.048 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap gaya kelekatan berpacaran remaja putri. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap gaya kelekatan berpacaran remaja putri diterima, namun pengaruh yang diberikan hanya sebesar 1.5%. Selanjutnya hasil analisa persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap setiap jenis gaya kelekatan juga menunjukkan bahwa tidak semua jenis gaya kelekatan dapat dipengaruhi oleh persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki pengaruh terhadap gaya kelekatan *Fearfull* dalam hubungan berpacaran pada remaja putri. Namun, pengaruh yang diberikan hanya sebesar 1.9%. Menurut Collin & Reed (dalam Akhtar, 2012) bahwa individu yang memiliki gaya kelekatan *Fearfull* memiliki karakteristik adanya ketidakpercayaan terhadap orang lain, tidak tenang ketika menjalin kedekatan dengan orang lain, mereka ingin dekat namun sulit untuk bergantung dengan orang lain. Satu sisi mereka ingin menjalin hubungan yang dekat dengan orang lain, namun di sisi lain mereka merasa gugup ketika orang lain membuat hubungan yang dekat dengan mereka. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kehangatan yang diberikan orang tua kepada mereka dan adanya pengalaman penolakan di masa kecil.

Selanjutnya, persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki pengaruh terhadap gaya kelekatan *Dismissing* dalam hubungan berpacaran remaja putri. Namun, pengaruh yang diberikan hanya sebesar 1.7%. Menurut Bartholomew (dalam Baron & Byrne, 2005) bahwa individu yang memiliki gaya kelekatan *Dismissing* memiliki karakteristik memiliki model diri yang positif dan rendahnya kepercayaan interpersonal terhadap orang lain. Mereka merasa berharga, independen, dan sangat layak untuk memperoleh hubungan yang dekat dengan orang lain, namun tidak adanya kepercayaan terhadap orang lain. Mereka cenderung untuk menolak orang lain agar tidak menjadi seseorang yang ditolak. Mereka membentuk persepsi seperti itu karena menerima perilaku dingin dan menolak dari orang tuanya.

Selanjutnya, persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan tidak memiliki pengaruh terhadap gaya kelekatan *Secure* dalam hubungan berpacaran remaja putri. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Vorria, dkk (2007) bahwa remaja cenderung tidak terikat dengan baik dalam hubungan mereka dibandingkan dengan individu yang sudah dewasa. Kemudian gaya kelekatan *Secure* akan meningkat seiring dengan lamanya waktu dalam menjalin suatu hubungan. Gaya kelekatan *Secure* yang terbentuk pada setiap individu dalam menjalin suatu hubungan lebih terlihat pada individu yang telah beranjak dewasa dan mempunyai kesiapan dalam menjalin hubungan yang lebih serius untuk beralih ke jenjang selanjutnya. Penelitian lainnya yang dilakukan Stanojevic (dalam Vorria, dkk.,

2007) menunjukkan bahwa hubungan dengan ibu secara signifikan dapat memprediksi terbentuknya gaya kelekatan *Secure* dengan pasangan.

Selanjutnya, persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan tidak memiliki pengaruh terhadap gaya kelekatan *Preoccupied* dalam hubungan berpacaran remaja putri. Hazan & Shaver (dalam Akhtar, 2012) menyebutkan bahwa individu yang memiliki gaya kelekatan *Preoccupied* akan menuntut adanya keintiman, kehangatan, dan ketergantungan dari orang tua dan teman mereka. Mereka tidak mendapatkan kenyamanan dari orang tua mereka di masa kecil, sehingga terbawa sampai masa dewasa. Mereka sangat bergantung pada orang lain dan takut akan kehilangan hubungan. Mereka berpikir orang lain enggan untuk membuat hubungan yang dekat dengan mereka. Karena rasa takutnya mereka tidak dapat menjalin hubungan yang relatif lama dengan orang lain. Hal tersebut dikarenakan oleh kurangnya kehangatan yang diberikan oleh orang tua mereka.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki pengaruh yang kecil terhadap gaya kelekatan berpacaran remaja putri. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Akhtar (2012) yang mengungkapkan bahwa adanya perbedaan perlakuan yang diberikan ayah terhadap remaja laki-laki dan perempuan. Ayah lebih banyak menghabiskan waktu dengan remaja laki-laki dibandingkan remaja perempuan. Sementara remaja perempuan lebih dekat dan terbuka dengan ibunya. Ditambahkan oleh Montemayor (dalam Widiastuti & Widjaja, 2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa orang tua memiliki kecenderungan untuk lebih dekat atau mempunyai relasi yang lebih dalam dengan remaja yang mempunyai jenis kelamin yang sama dengan dirinya. Dengan begitu, peneliti mengasumsikan bahwa remaja perempuan tidak begitu memperhatikan peran seorang ayah dalam mengasuhnya. Selain itu, hal tersebut juga terjadi karena beberapa hal yaitu usia sampel yang dipilih berada di antara 15 sampai 19 tahun. Remaja dari kelompok usia tersebut lebih banyak memiliki kepentingan di luar rumah dan berinteraksi dengan kawan sebayanya. Santrock (2012) menyatakan bahwa kawan sebaya memainkan peran penting dalam kehidupan remaja, termasuk perubahan dalam persahabatan, kelompok kawan sebaya, serta awal masa relasi romantis. Mereka ingin mandiri dan mencoba hal-hal baru dalam setiap aspek kehidupan sehingga hubungan dengan orang tua sedikit terabaikan. Selanjutnya, dalam penelitiannya Akhtar (2012) menyebutkan bahwa peran orang tua dapat terabaikan dikarenakan semakin maraknya akses internet yang dimiliki remaja, mereka sibuk dengan ponsel ketika berada di luar maupun di dalam rumah. Fenomena yang terjadi juga menunjukkan bahwa jika mereka berada di rumah, mereka pun akan sibuk dengan ponselnya untuk mengakses internet dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Dengan demikian perhatian yang diberikan orang tua pun bisa saja diabaikan oleh remaja.

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat menjadi faktor prediktor dalam memprediksi gaya kelekatan dalam hubungan berpacaran remaja putri. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki pengaruh terhadap gaya kelekatan *fearfull* sebesar 1.9%, dan gaya kelekatan *dismissing* sebesar 1.7%. Namun,

persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan tidak memiliki pengaruh terhadap gaya kelekatan *secure* dan *preoccupied* dalam hubungan berpacaran.

Secara umum, persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan memiliki pengaruh sebesar 1.5% dalam memprediksi gaya kelekatan berpacaran remaja putri. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 98.5% faktor lain yang dapat mempengaruhi gaya kelekatan berpacaran. Menurut Bartholomew (dalam Baron & Byrne, 2005) bahwa konsep diri dan kepercayaan terhadap orang lain yang dimiliki setiap individu merupakan faktor utama dalam memprediksi gaya kelekatan. Begitu pula dengan gaya kelekatan dalam hubungan berpacaran remaja putri yang dapat diprediksikan oleh kepercayaan pada orang lain dan konsep diri yang dimiliki setiap remaja, khususnya remaja putri. Ditambahkan oleh Nofle & Shaver (2005) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa gaya kelekatan dapat dipengaruhi oleh dimensi kepribadian seseorang. Akhtar (2012) juga menyebutkan bahwa gaya pengasuhan orang tua yang berbeda antara ayah dan ibu akan mempengaruhi gaya kelekatan yang terbentuk pada remaja laki-laki dan perempuan.

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yakni peneliti belum mampu menggambarkan secara spesifik mengenai gaya kelekatan yang akan terbentuk dalam hubungan berpacaran remaja putri ketika memiliki persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang positif maupun negatif.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap gaya kelekatan berpacaran pada remaja putri. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F hitung (3.958) > nilai F tabel (3.88) dengan signifikansi (p) = 0.048 < 0.05. Persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan mampu memberikan sumbangsih nilai pada gaya kelekatan berpacaran sebesar 1.5% dan sisanya sebesar 98.5% disebabkan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Sumbangsiah prediktor pada setiap gaya kelekatan menunjukkan bahwa persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan mampu memberikan sumbangsih nilai pada gaya kelekatan *Fearfull* sebesar 1.9% dan pada gaya kelekatan *Dismissing* sebesar 1.7%. Namun, persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan tidak memiliki pengaruh terhadap gaya kelekatan *Secure* dan gaya kelekatan *Preoccupied*.

Implikasi pada penelitian ini yaitu, bagi remaja yang memiliki persepsi positif terhadap peran ayah agar dapat dipertahankan dengan tetap menjalin komunikasi yang baik dengan ayah dan bagi remaja yang memiliki persepsi negatif terhadap peran ayah agar dapat meningkatkan interaksi bersama ayah dengan melakukan kegiatan bersama, seperti berdiskusi, saling berbagi cerita, dan mengerjakan pekerjaan bersama. Selain itu remaja juga seharusnya tidak mengabaikan peran orang tua khususnya ayah selama masa perkembangannya di masa remaja. Bagi orang tua khususnya ayah diharapkan untuk lebih membangun komunikasi aktif dan mengawasi perkembangan remaja yang mencakup pilihan remaja terhadap

setting sosial, aktivitas, dan rekan-rekannya, mengingat di masa perkembangannya mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran tentang gaya kelekatan yang terbentuk dalam hubungan berpacaran ketika memiliki persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang positif maupun negatif. Selanjutnya jika ingin meneliti terkait persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan diharapkan dapat mencari potensi positif lainnya yang dapat dipengaruhi oleh peran ayah dalam pengasuhan, mengingat sedikitnya orang tua yang menyadari pentingnya peran ayah terhadap perkembangan remaja. Sehingga dapat memperluas keilmuan yang berkaitan dengan psikologi perkembangan.

REFERENSI

- Akhtar, Z. (2012). Attachment styles of adolescents: Characteristics and contributing factors. *Academic Research International*, 2, 613-621.
- Ali, M. & Asrori, M. (2006). *Psikologi remaja bagi guru dan orang tua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik (BPS), Badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN), kementerian kesehatan (Kemenkes), dan ICF International. 2013. *Indonesia Demographic and Health Survey 2012*. Jakarta, Indonesia: BPS, BKKBN, Kemenkes and ICF International.
- Baron, R. A & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Dagun, S. M. (2002). *Psikologi keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dick, G. L. (2004). The fatherhood scale. *Research on Social Work Practice*, 14, 80-92.
- Griffin, D. W., Bartholomew, K. (1994). The metaphysics of measurement: The case of adult attachment. *Advances in Personal Relationships*, 2, 17-52.
- Guardia, A. C. La., dkk. (2014). The impact of father absence on daughter sexual development and behaviors: Implications for professional counselors. *Journal Counseling and Therapy for Couples and Families*, 22, 339-346.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi praktis: Anak, remaja, dan keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Imran, I. (2000). *Perkembangan seksualitas remaja*. Semarang: Pilar PKBI.
- Indrayani, W. (2016). Perilaku berpacaran pada remaja di desa betubelah kecamatan kampar kabupaten kampar. *JOM FISIP*, 3, 1-15.
- Jalaludin, R. (2005). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.

- Katorski, J. (2003). Father/daughter relationship: Effects of communicative adaptability and satisfaction on daughter's romantic relationships. *Journal of Undergraduate Research*, 5, 1-6.
- Kincaid C., dkk. (2012). A review of parenting and adolescent sexual behavior: The moderating role of gender. *Clinical Psychology Review*, 32, 177-188.
- Kurniawati, N. (2000). Perilaku berpacaran pada remaja usia madya: Studi kasus di daerah di Kabupaten Merangin Propinsi Jambi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mustika, S. E. (2014). Perbedaan pemaafan ditinjau dari gaya kelekatan pada pasangan pacaran. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Noftle, E. & Shaver, P. (2005). Attachment dimensions and the big five personality traits: Associations and comparative ability to predict relationship quality. *Journal of Research in Personality*, 40, 179-208.
- Rachmalia.(2010). Perbedaan persepsi remaja laki-laki dan perempuan tentang peran ayah dan ibu dalam mengatasi masalah. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahma, F.O., & Prasetyaningrum, S. (2015). Kepribadian terhadap gaya kelekatan dalam hubungan persahabatan. *Psympatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2. 153-168.
- Sanjaya, E. (2016). Hubungan antara gaya kelekatan dengan perilaku kekerasan dalam relasi romantis pada remaja. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.Yogyakarta.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja edisi kesebelas jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development edisi ketigabelas jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi remaja* (Ed. revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyawati, & Rahardjo, P. (2015, September). *Keterlibatan ayah serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengasuhan seksualitas sebagai upaya pencegahan perilaku seks pranikah remaja di purwokerto*. Hasil-hasil penelitian dan pengabdian LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang dipresentasikan pada Seminar Nasional.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Syarifah, H., dkk. (2012, November). *Hubungan antara persepsi terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kematangan emosi pada remaja di SMA Negeri "X"*. Temu Ilmiah Nasional VIII IPPI.
- Vorria, P., dkk. (2007). Romantic relationship, attachment styles, and experiences of childhood. *Hellenic Journal of Psychology*. (4). 281-309.

Widiastuti, N. & Widjaja, T. (2004). Hubungan antara kualitas relasi ayah dengan harga diri remaja putra. *Jurnal Psikologi*. (2). 22-43.





LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Skala Fatherhood Scale (FS)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .961 | 62 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Item_1 | 183.40 | 868.167 | .441 | .960 |
| Item_2 | 183.09 | 855.625 | .515 | .960 |
| Item_3 | 182.64 | 856.209 | .598 | .960 |
| Item_4 | 182.54 | 854.176 | .486 | .960 |
| Item_5 | 182.64 | 857.981 | .482 | .960 |
| Item_6 | 181.78 | 855.291 | .661 | .960 |
| Item_7 | 182.54 | 853.214 | .465 | .960 |
| Item_8 | 181.73 | 857.164 | .594 | .960 |
| Item_9 | 182.80 | 855.833 | .578 | .960 |
| Item_10 | 182.89 | 851.620 | .635 | .960 |
| Item_11 | 181.79 | 883.942 | .044 | .961 |
| Item_12 | 182.61 | 846.721 | .662 | .960 |
| Item_13 | 181.51 | 874.456 | .353 | .961 |
| Item_14 | 181.51 | 864.000 | .656 | .960 |
| Item_15 | 181.80 | 888.516 | -.056 | .963 |
| Item_16 | 183.24 | 872.513 | .194 | .961 |
| Item_17 | 182.09 | 862.435 | .465 | .960 |
| Item_18 | 183.23 | 863.366 | .391 | .961 |
| Item_19 | 181.55 | 867.415 | .517 | .960 |
| Item_20 | 181.88 | 858.896 | .562 | .960 |
| Item_21 | 182.26 | 851.740 | .526 | .960 |
| Item_22 | 182.96 | 850.872 | .620 | .960 |
| Item_23 | 182.80 | 853.605 | .574 | .960 |
| Item_24 | 181.53 | 860.050 | .669 | .960 |
| Item_25 | 181.83 | 871.640 | .265 | .961 |
| Item_26 | 181.53 | 863.316 | .582 | .960 |
| Item_27 | 181.48 | 868.151 | .487 | .960 |
| Item_28 | 183.58 | 877.159 | .206 | .961 |

| | | | | |
|---------|--------|---------|------|------|
| Item_29 | 181.50 | 871.291 | .439 | .960 |
| Item_30 | 182.49 | 841.747 | .732 | .959 |
| Item_31 | 182.56 | 840.907 | .762 | .959 |
| Item_32 | 182.15 | 851.496 | .578 | .960 |
| Item_33 | 183.03 | 859.468 | .443 | .960 |
| Item_34 | 182.25 | 859.177 | .535 | .960 |
| Item_35 | 182.46 | 839.897 | .760 | .959 |
| Item_36 | 181.73 | 871.594 | .323 | .961 |
| Item_37 | 182.08 | 842.045 | .800 | .959 |
| Item_38 | 182.96 | 857.606 | .504 | .960 |
| Item_39 | 182.59 | 844.499 | .745 | .959 |
| Item_40 | 181.99 | 847.456 | .759 | .959 |
| Item_41 | 181.40 | 872.395 | .551 | .960 |
| Item_42 | 183.88 | 873.934 | .252 | .961 |
| Item_43 | 182.30 | 880.896 | .075 | .962 |
| Item_44 | 182.36 | 840.209 | .772 | .959 |
| Item_45 | 182.44 | 845.237 | .700 | .959 |
| Item_46 | 182.53 | 845.746 | .579 | .960 |
| Item_47 | 182.83 | 852.222 | .486 | .960 |
| Item_48 | 182.33 | 842.779 | .783 | .959 |
| Item_49 | 181.75 | 849.000 | .769 | .959 |
| Item_50 | 182.31 | 850.926 | .589 | .960 |
| Item_51 | 181.54 | 858.758 | .698 | .960 |
| Item_52 | 182.00 | 845.215 | .743 | .959 |
| Item_53 | 182.71 | 849.575 | .575 | .960 |
| Item_54 | 182.15 | 847.547 | .719 | .959 |
| Item_55 | 182.51 | 849.215 | .681 | .960 |
| Item_56 | 181.50 | 871.595 | .471 | .960 |
| Item_57 | 181.55 | 868.149 | .448 | .960 |
| Item_58 | 181.69 | 862.192 | .534 | .960 |
| Item_59 | 182.10 | 847.357 | .717 | .959 |
| Item_60 | 181.65 | 877.243 | .194 | .961 |
| Item_61 | 182.15 | 855.800 | .477 | .960 |
| Item_62 | 182.40 | 852.420 | .478 | .960 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .966 | 54 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------|----------------------------------|--------------------------------------|--|--|
| Item_1 | 161.35 | 807.192 | .449 | .966 |
| Item_2 | 161.04 | 795.910 | .505 | .966 |
| Item_3 | 160.59 | 796.043 | .596 | .966 |
| Item_4 | 160.49 | 793.595 | .493 | .966 |
| Item_5 | 160.59 | 798.372 | .469 | .966 |
| Item_6 | 159.73 | 795.063 | .661 | .966 |
| Item_7 | 160.49 | 793.266 | .462 | .966 |
| Item_8 | 159.68 | 796.298 | .607 | .966 |
| Item_9 | 160.75 | 795.456 | .581 | .966 |
| Item_10 | 160.84 | 791.631 | .634 | .966 |
| Item_12 | 160.56 | 786.756 | .663 | .965 |
| Item_13 | 159.46 | 814.454 | .324 | .966 |
| Item_14 | 159.46 | 803.999 | .640 | .966 |
| Item_17 | 160.04 | 802.264 | .458 | .966 |
| Item_18 | 161.18 | 803.159 | .385 | .966 |
| Item_19 | 159.50 | 806.608 | .522 | .966 |
| Item_20 | 159.83 | 798.880 | .555 | .966 |
| Item_21 | 160.21 | 790.980 | .537 | .966 |
| Item_22 | 160.91 | 791.043 | .616 | .966 |
| Item_23 | 160.75 | 792.949 | .583 | .966 |
| Item_24 | 159.48 | 799.442 | .675 | .966 |
| Item_26 | 159.48 | 802.784 | .583 | .966 |
| Item_27 | 159.43 | 808.045 | .470 | .966 |
| Item_29 | 159.45 | 810.048 | .453 | .966 |
| Item_30 | 160.44 | 781.591 | .739 | .965 |
| Item_31 | 160.51 | 780.987 | .766 | .965 |
| Item_32 | 160.10 | 791.256 | .581 | .966 |
| Item_33 | 160.98 | 799.139 | .443 | .966 |
| Item_34 | 160.20 | 799.048 | .530 | .966 |
| Item_35 | 160.41 | 780.423 | .756 | .965 |
| Item_36 | 159.68 | 810.526 | .330 | .966 |
| Item_37 | 160.03 | 781.974 | .806 | .965 |
| Item_38 | 160.91 | 796.942 | .511 | .966 |
| Item_39 | 160.54 | 784.378 | .751 | .965 |
| Item_40 | 159.94 | 787.528 | .759 | .965 |
| Item_41 | 159.35 | 811.699 | .546 | .966 |

| | | | | |
|---------|--------|---------|------|------|
| Item_44 | 160.31 | 779.610 | .789 | .965 |
| Item_45 | 160.39 | 785.456 | .699 | .965 |
| Item_46 | 160.48 | 785.923 | .578 | .966 |
| Item_47 | 160.78 | 791.797 | .490 | .966 |
| Item_48 | 160.28 | 782.531 | .792 | .965 |
| Item_49 | 159.70 | 788.643 | .778 | .965 |
| Item_50 | 160.26 | 790.272 | .600 | .966 |
| Item_51 | 159.49 | 798.304 | .702 | .966 |
| Item_52 | 159.95 | 785.643 | .738 | .965 |
| Item_53 | 160.66 | 789.492 | .576 | .966 |
| Item_54 | 160.10 | 787.129 | .728 | .965 |
| Item_55 | 160.46 | 789.138 | .682 | .965 |
| Item_56 | 159.45 | 810.934 | .467 | .966 |
| Item_57 | 159.50 | 807.823 | .439 | .966 |
| Item_58 | 159.64 | 801.348 | .543 | .966 |
| Item_59 | 160.05 | 786.959 | .727 | .965 |
| Item_61 | 160.10 | 796.041 | .469 | .966 |
| Item_62 | 160.35 | 791.471 | .491 | .966 |

Lampiran 2

Blue Print Skala Fatherhood Scale (FS) – Try Out

| Aspek | No Item | | Jumlah |
|--|---|--|--------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Keterlibatan Positif | 3, 9, 10, 39, 48 | - | 5 |
| Kepekaan Emosional Positif Paternal | 5, 6, 8, 12, 14, 35, 37, 40, 44, 52, 53, 55, 59 | - | 13 |
| Keterlibatan Paternal Negatif | - | 11, 13, 15, 20, 25, 27, 41, 43, 56, 57, 60 | 11 |
| Peran Moral Ayah | 26, 32, 49, 58, 62 | - | 5 |
| Peran Panutan Gender | 16, 21, 31, 45, 42, 46 | - | 6 |
| Peran Penyedia Kebutuhan yang Baik | 17, 19, 29, 36 | - | 4 |
| Peran Androgini | 4, 23, 24, 28, 34, 51, 61 | - | 7 |
| Keterlibatan Bertanggungjawab Paternal | 1, 7, 18, 22, 33, 47, 50 | - | 7 |
| Ayah yang Dapat Dijangkau | 2, 30, 38, 54 | - | 4 |
| Jumlah | | | 62 |

Blue Print Skala Fatherhood Scale (FS) – Setelah Try Out

| Aspek | No Item | | Jumlah |
|--|---|------------------------|-----------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Keterlibatan Positif | 3, 9, 10, 39, 48 | - | 5 |
| Kepekaan Emosional Positif Paternal | 5, 6, 8, 12, 14, 35, 37, 40, 44, 52, 53, 55, 59 | - | 13 |
| Keterlibatan Paternal Negatif | - | 13, 20, 27, 41, 56, 57 | 6 |
| Peran Moral Ayah | 26, 32, 49, 58, 62 | - | 5 |
| Peran Panutan Gender | 21, 31, 45, 46 | - | 4 |
| Peran Penyedia Kebutuhan yang Baik | 17, 19, 29, 36 | - | 4 |
| Peran Androgini | 4, 23, 24, 34, 51, 61 | - | 6 |
| Keterlibatan Bertanggungjawab Paternal | 1, 7, 18, 22, 33, 47, 50 | - | 7 |
| Ayah yang Dapat Dijangkau | 2, 30, 38, 54 | - | 4 |
| Jumlah | | | 54 |

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas & Reliabilitas Skala Relationship Style Questionnaire

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .731 | 30 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Item_1 | 76.00 | 69.165 | .511 | .706 |
| Item_2 | 76.04 | 76.619 | .062 | .735 |
| Item_3 | 75.14 | 82.171 | -.319 | .754 |
| Item_4 | 75.39 | 77.076 | .035 | .736 |
| Item_5 | 75.43 | 66.602 | .695 | .692 |
| Item_6 | 75.31 | 72.876 | .265 | .723 |
| Item_7 | 75.41 | 69.764 | .458 | .709 |
| Item_8 | 76.14 | 71.361 | .439 | .712 |
| Item_9 | 75.61 | 71.633 | .362 | .716 |
| Item_10 | 75.56 | 82.882 | -.392 | .755 |
| Item_11 | 75.60 | 69.711 | .474 | .708 |
| Item_12 | 75.76 | 68.588 | .594 | .701 |
| Item_13 | 75.89 | 82.329 | -.298 | .757 |
| Item_14 | 75.59 | 81.992 | -.304 | .754 |
| Item_15 | 76.01 | 69.304 | .503 | .706 |
| Item_16 | 75.21 | 70.650 | .438 | .711 |
| Item_17 | 76.05 | 73.137 | .309 | .720 |
| Item_18 | 76.10 | 75.509 | .150 | .729 |
| Item_19 | 75.43 | 66.602 | .695 | .692 |
| Item_20 | 75.30 | 82.187 | -.305 | .755 |
| Item_21 | 75.66 | 71.619 | .372 | .716 |
| Item_22 | 74.68 | 73.539 | .374 | .718 |
| Item_23 | 75.63 | 71.756 | .359 | .717 |
| Item_24 | 76.10 | 71.205 | .484 | .711 |
| Item_25 | 76.25 | 73.810 | .303 | .721 |
| Item_26 | 75.53 | 70.126 | .525 | .707 |
| Item_27 | 76.00 | 78.481 | -.068 | .745 |
| Item_28 | 75.88 | 69.250 | .548 | .704 |

| | | | | |
|---------|-------|--------|-------|------|
| Item_29 | 76.14 | 71.361 | .439 | .712 |
| Item_30 | 75.89 | 82.329 | -.298 | .757 |

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .890 | 19 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Item_1 | 46.90 | 85.382 | .519 | .885 |
| Item_5 | 46.33 | 82.754 | .689 | .879 |
| Item_7 | 46.31 | 85.205 | .516 | .885 |
| Item_8 | 47.04 | 86.999 | .502 | .885 |
| Item_9 | 46.51 | 86.531 | .465 | .887 |
| Item_11 | 46.50 | 85.975 | .484 | .886 |
| Item_12 | 46.66 | 83.897 | .655 | .880 |
| Item_15 | 46.91 | 85.575 | .509 | .885 |
| Item_16 | 46.11 | 87.494 | .418 | .888 |
| Item_17 | 46.95 | 88.858 | .378 | .889 |
| Item_19 | 46.33 | 82.754 | .689 | .879 |
| Item_21 | 46.56 | 87.743 | .403 | .889 |
| Item_22 | 45.58 | 89.412 | .451 | .887 |
| Item_23 | 46.53 | 86.708 | .461 | .887 |
| Item_24 | 47.00 | 86.532 | .571 | .884 |
| Item_25 | 47.15 | 90.180 | .337 | .890 |
| Item_26 | 46.43 | 84.653 | .655 | .881 |
| Item_28 | 46.78 | 84.860 | .595 | .882 |
| Item_29 | 47.04 | 86.999 | .502 | .885 |

Lampiran 4

Blue Print Skala Relationship Style Questionnaire – Try Out

| Aspek | No Item | | Jumlah |
|---|--------------------------------|--------------------|--------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Aman (<i>Secure</i>) | 3, 10, 14, 15, 27, 30 | 9, 28 | 8 |
| Takut-Menghindar (<i>Fearful-Avoidant</i>) | 1, 5, 12, 20, 23, 24, 29 | - | 7 |
| Terpreokupasi (<i>Preoccupied</i>) | 4, 7, 8, 11, 13, 16, 21, 25 | - | 8 |
| Menolak (<i>Dismissive</i>) | 2, 6, 17, 18, 19, 22, 26 | - | 7 |
| Jumlah | | | 30 |

Blue Print Skala Relationship Style Questionnaire – Setelah Try Out

| Aspek | No Item | | Jumlah |
|---|--------------------------|--------------------|--------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Aman (<i>Secure</i>) | 15 | 9, 28 | 3 |
| Takut-Menghindar (<i>Fearful-Avoidant</i>) | 1, 5, 12, 23, 24, 29 | - | 6 |
| Terpreokupasi (<i>Preoccupied</i>) | 7, 8, 11, 16, 21, 25, | - | 6 |
| Menolak (<i>Dismissive</i>) | 17, 19, 22, 26 | - | 4 |
| Jumlah | | | 19 |

Lampiran 5

Sebaran Item Skala *Fatherhood Scale (FS)*

| Aspek | No. Item <i>Favorable</i> | No. Item <i>Unfavorable</i> | Jumlah |
|--|---|--------------------------------|--------|
| Keterlibatan Positif | 3, 9, 10, 34, 41 | - | 5 |
| Kepekaan Emosional Positif Paternal | 5, 6, 8, 11, 13, 30, 32, 35, 37, 45, 46, 48, 52 | - | 13 |
| Keterlibatan Paternal Negatif | - | 12, 17, 23, 36, 49, 50 | 6 |
| Peran Moral Ayah | 22, 27, 42, 51, 54 | - | 5 |
| Peran Panutan Gender | 18, 26, 38, 39 | - | 4 |
| Peran Penyedia Kebutuhan yang Baik | 14, 16, 24, 31 | - | 4 |
| Peran Androgini | 4, 20, 21, 29, 44, 53 | - | 6 |
| Keterlibatan Bertanggungjawab Paternal | 1, 7, 15, 19, 28, 40, 43 | - | 7 |
| Ayah yang Dapat Dijangkau | 2, 25, 33, 47 | - | 4 |
| Total | | | 54 |

Sebaran Item Skala *Relationship Style Questionnaire (RSQ)*

| Aspek | No. Item <i>Favorable</i> | No. Item <i>Unfavorable</i> | Jumlah |
|---|------------------------------|--------------------------------|--------|
| Aman (<i>Secure</i>) | 8 | 5, 18 | 3 |
| Takut-Menghindar (<i>Fearful-Avoidant</i>) | 1, 2, 7, 14, 15, 19 | - | 6 |
| Terpreokupasi (<i>Preoccupied</i>) | 3, 4, 6, 9, 12, 16, | - | 6 |
| Menolak (<i>Dismissive</i>) | 10, 11, 13, 17 | - | 4 |
| Total | | | 19 |

Lampiran 6

Hasil Input Data SPSS

| Subjek | X-Persepsi Ayah | Y_Gaya Kelekatan | Y_Secure | Y_Fearfull | Y_Preoccupied | Y_Dismissing |
|--------|-----------------|------------------|----------|------------|---------------|--------------|
| 1 | 161 | 46 | 8 | 14 | 15 | 9 |
| 2 | 139 | 48 | 7 | 15 | 15 | 11 |
| 3 | 123 | 48 | 7 | 14 | 16 | 11 |
| 4 | 152 | 49 | 8 | 16 | 14 | 11 |
| 5 | 161 | 48 | 7 | 13 | 16 | 12 |
| 6 | 166 | 51 | 9 | 15 | 18 | 9 |
| 7 | 154 | 54 | 8 | 16 | 20 | 10 |
| 8 | 143 | 47 | 8 | 15 | 14 | 10 |
| 9 | 137 | 38 | 10 | 11 | 8 | 9 |
| 10 | 155 | 46 | 8 | 15 | 13 | 10 |
| 11 | 130 | 48 | 8 | 18 | 12 | 10 |
| 12 | 174 | 45 | 10 | 13 | 12 | 10 |
| 13 | 95 | 44 | 8 | 13 | 13 | 10 |
| 14 | 151 | 52 | 8 | 17 | 17 | 10 |
| 15 | 104 | 49 | 9 | 14 | 15 | 11 |
| 16 | 132 | 54 | 9 | 14 | 18 | 13 |
| 17 | 193 | 46 | 8 | 12 | 16 | 10 |
| 18 | 206 | 51 | 9 | 16 | 12 | 14 |
| 19 | 139 | 59 | 7 | 20 | 21 | 11 |
| 20 | 147 | 55 | 4 | 19 | 16 | 16 |
| 21 | 140 | 48 | 8 | 16 | 16 | 8 |
| 22 | 149 | 47 | 8 | 15 | 13 | 11 |
| 23 | 168 | 38 | 11 | 10 | 12 | 5 |
| 24 | 173 | 51 | 8 | 16 | 17 | 10 |
| 25 | 203 | 49 | 11 | 17 | 12 | 9 |
| 26 | 172 | 50 | 11 | 18 | 12 | 9 |
| 27 | 184 | 46 | 11 | 7 | 15 | 13 |
| 28 | 171 | 46 | 5 | 16 | 14 | 11 |
| 29 | 130 | 49 | 8 | 16 | 15 | 10 |
| 30 | 198 | 49 | 6 | 16 | 18 | 9 |
| 31 | 196 | 49 | 6 | 16 | 18 | 9 |
| 32 | 144 | 45 | 7 | 13 | 17 | 8 |
| 33 | 118 | 40 | 7 | 10 | 14 | 9 |
| 34 | 192 | 38 | 8 | 12 | 12 | 6 |
| 35 | 136 | 47 | 9 | 12 | 16 | 10 |
| 36 | 164 | 47 | 7 | 13 | 17 | 10 |
| 37 | 210 | 51 | 9 | 14 | 16 | 12 |
| 38 | 176 | 45 | 7 | 13 | 17 | 8 |

| | | | | | | |
|----|-----|----|----|----|----|----|
| 39 | 145 | 49 | 8 | 17 | 13 | 11 |
| 40 | 147 | 47 | 7 | 12 | 17 | 11 |
| 41 | 120 | 50 | 6 | 16 | 18 | 10 |
| 42 | 169 | 51 | 7 | 15 | 16 | 13 |
| 43 | 142 | 47 | 3 | 17 | 19 | 8 |
| 44 | 178 | 61 | 9 | 21 | 22 | 9 |
| 45 | 188 | 48 | 9 | 13 | 15 | 11 |
| 46 | 182 | 48 | 8 | 13 | 16 | 11 |
| 47 | 168 | 46 | 9 | 11 | 16 | 10 |
| 48 | 110 | 47 | 10 | 14 | 12 | 11 |
| 49 | 155 | 61 | 8 | 18 | 24 | 11 |
| 50 | 145 | 47 | 8 | 14 | 14 | 11 |
| 51 | 146 | 50 | 7 | 14 | 18 | 11 |
| 52 | 176 | 45 | 8 | 13 | 15 | 9 |
| 53 | 171 | 44 | 10 | 13 | 10 | 11 |
| 54 | 179 | 46 | 10 | 13 | 13 | 10 |
| 55 | 116 | 40 | 7 | 12 | 14 | 7 |
| 56 | 156 | 51 | 5 | 17 | 19 | 10 |
| 57 | 187 | 47 | 6 | 16 | 12 | 13 |
| 58 | 178 | 36 | 11 | 8 | 11 | 6 |
| 59 | 148 | 53 | 7 | 19 | 18 | 9 |
| 60 | 178 | 48 | 11 | 14 | 17 | 6 |
| 61 | 139 | 49 | 8 | 15 | 16 | 10 |
| 62 | 140 | 47 | 6 | 14 | 17 | 10 |
| 63 | 187 | 43 | 5 | 14 | 17 | 7 |
| 64 | 156 | 48 | 8 | 14 | 14 | 12 |
| 65 | 166 | 46 | 8 | 13 | 14 | 11 |
| 66 | 175 | 47 | 9 | 14 | 15 | 9 |
| 67 | 162 | 48 | 9 | 15 | 13 | 11 |
| 68 | 149 | 38 | 9 | 8 | 10 | 11 |
| 69 | 136 | 43 | 7 | 15 | 15 | 6 |
| 70 | 179 | 50 | 5 | 17 | 18 | 10 |
| 71 | 172 | 52 | 6 | 16 | 18 | 12 |
| 72 | 115 | 53 | 7 | 17 | 18 | 11 |
| 73 | 197 | 40 | 9 | 8 | 10 | 13 |
| 74 | 88 | 50 | 6 | 15 | 19 | 10 |
| 75 | 128 | 47 | 8 | 15 | 16 | 8 |
| 76 | 187 | 47 | 8 | 10 | 15 | 14 |
| 77 | 136 | 53 | 7 | 16 | 18 | 12 |
| 78 | 112 | 45 | 7 | 13 | 13 | 12 |
| 79 | 185 | 48 | 7 | 13 | 17 | 11 |
| 80 | 188 | 49 | 6 | 15 | 17 | 11 |
| 81 | 177 | 48 | 6 | 17 | 16 | 9 |

| | | | | | | |
|-----|-----|----|----|----|----|----|
| 82 | 167 | 45 | 8 | 14 | 13 | 10 |
| 83 | 156 | 43 | 8 | 14 | 13 | 8 |
| 84 | 208 | 41 | 9 | 9 | 13 | 10 |
| 85 | 191 | 40 | 6 | 12 | 15 | 7 |
| 86 | 155 | 43 | 9 | 12 | 12 | 10 |
| 87 | 196 | 39 | 9 | 10 | 11 | 9 |
| 88 | 124 | 40 | 8 | 14 | 9 | 9 |
| 89 | 180 | 42 | 6 | 10 | 18 | 8 |
| 90 | 162 | 45 | 8 | 11 | 18 | 8 |
| 91 | 156 | 37 | 11 | 8 | 12 | 6 |
| 92 | 156 | 45 | 9 | 13 | 14 | 9 |
| 93 | 151 | 47 | 8 | 15 | 15 | 9 |
| 94 | 175 | 44 | 9 | 11 | 14 | 10 |
| 95 | 206 | 43 | 8 | 12 | 14 | 9 |
| 96 | 172 | 51 | 8 | 14 | 13 | 16 |
| 97 | 190 | 40 | 10 | 11 | 10 | 9 |
| 98 | 198 | 48 | 7 | 16 | 17 | 8 |
| 99 | 189 | 52 | 5 | 17 | 18 | 12 |
| 100 | 155 | 55 | 9 | 19 | 16 | 11 |
| 101 | 122 | 47 | 5 | 12 | 18 | 12 |
| 102 | 196 | 48 | 7 | 15 | 16 | 10 |
| 103 | 95 | 45 | 8 | 15 | 12 | 10 |
| 104 | 206 | 42 | 11 | 9 | 12 | 10 |
| 105 | 155 | 50 | 8 | 17 | 15 | 10 |
| 106 | 196 | 53 | 6 | 19 | 17 | 11 |
| 107 | 161 | 48 | 9 | 15 | 14 | 10 |
| 108 | 193 | 42 | 7 | 11 | 15 | 9 |
| 109 | 106 | 50 | 10 | 13 | 13 | 14 |
| 110 | 164 | 44 | 7 | 10 | 19 | 8 |
| 111 | 146 | 50 | 7 | 16 | 16 | 11 |
| 112 | 145 | 63 | 6 | 20 | 22 | 15 |
| 113 | 140 | 54 | 6 | 19 | 20 | 9 |
| 114 | 165 | 48 | 8 | 15 | 17 | 8 |
| 115 | 133 | 56 | 9 | 18 | 22 | 7 |
| 116 | 151 | 47 | 4 | 14 | 17 | 12 |
| 117 | 170 | 46 | 9 | 13 | 16 | 8 |
| 118 | 159 | 49 | 8 | 15 | 16 | 10 |
| 119 | 208 | 50 | 7 | 15 | 17 | 11 |
| 120 | 133 | 47 | 9 | 13 | 16 | 9 |
| 121 | 112 | 53 | 10 | 16 | 14 | 13 |
| 122 | 129 | 54 | 9 | 16 | 16 | 13 |
| 123 | 115 | 40 | 7 | 9 | 14 | 10 |
| 124 | 210 | 52 | 7 | 18 | 15 | 12 |

| | | | | | | |
|-----|-----|----|----|----|----|----|
| 125 | 151 | 47 | 11 | 14 | 11 | 11 |
| 126 | 127 | 49 | 12 | 12 | 18 | 7 |
| 127 | 159 | 51 | 6 | 18 | 16 | 11 |
| 128 | 193 | 49 | 6 | 14 | 15 | 14 |
| 129 | 161 | 47 | 5 | 14 | 14 | 14 |
| 130 | 156 | 49 | 9 | 14 | 15 | 11 |
| 131 | 117 | 44 | 7 | 14 | 12 | 11 |
| 132 | 187 | 45 | 9 | 12 | 15 | 9 |
| 133 | 161 | 61 | 8 | 17 | 22 | 14 |
| 134 | 167 | 60 | 12 | 16 | 20 | 12 |
| 135 | 172 | 43 | 9 | 12 | 14 | 8 |
| 136 | 173 | 47 | 6 | 13 | 17 | 11 |
| 137 | 191 | 44 | 6 | 14 | 15 | 9 |
| 138 | 162 | 52 | 7 | 15 | 17 | 13 |
| 139 | 165 | 42 | 8 | 11 | 12 | 11 |
| 140 | 184 | 51 | 6 | 13 | 20 | 12 |
| 141 | 139 | 56 | 9 | 19 | 16 | 12 |
| 142 | 143 | 53 | 7 | 17 | 17 | 12 |
| 143 | 158 | 51 | 10 | 16 | 15 | 10 |
| 144 | 145 | 54 | 6 | 20 | 18 | 10 |
| 145 | 186 | 40 | 9 | 6 | 14 | 11 |
| 146 | 111 | 49 | 8 | 16 | 13 | 12 |
| 147 | 168 | 50 | 9 | 14 | 17 | 10 |
| 148 | 104 | 53 | 10 | 17 | 13 | 13 |
| 149 | 160 | 49 | 9 | 14 | 17 | 9 |
| 150 | 118 | 54 | 6 | 20 | 16 | 12 |
| 151 | 153 | 55 | 8 | 19 | 16 | 12 |
| 152 | 159 | 52 | 6 | 18 | 19 | 9 |
| 153 | 168 | 52 | 4 | 19 | 21 | 8 |
| 154 | 54 | 64 | 6 | 24 | 18 | 16 |
| 155 | 184 | 49 | 7 | 17 | 17 | 8 |
| 156 | 197 | 47 | 7 | 16 | 14 | 10 |
| 157 | 138 | 52 | 5 | 17 | 16 | 14 |
| 158 | 163 | 49 | 7 | 14 | 17 | 11 |
| 159 | 145 | 50 | 9 | 11 | 18 | 12 |
| 160 | 131 | 52 | 9 | 14 | 18 | 11 |
| 161 | 108 | 44 | 7 | 12 | 16 | 9 |
| 162 | 145 | 41 | 9 | 10 | 12 | 10 |
| 163 | 134 | 51 | 8 | 16 | 16 | 11 |
| 164 | 151 | 53 | 7 | 15 | 18 | 13 |
| 165 | 156 | 39 | 10 | 9 | 13 | 7 |
| 166 | 166 | 49 | 9 | 16 | 13 | 11 |
| 167 | 127 | 51 | 5 | 12 | 21 | 13 |

| | | | | | | |
|-----|-----|----|----|----|----|----|
| 168 | 181 | 54 | 6 | 17 | 20 | 11 |
| 169 | 126 | 43 | 7 | 11 | 16 | 9 |
| 170 | 167 | 45 | 8 | 13 | 13 | 11 |
| 171 | 95 | 46 | 10 | 12 | 14 | 10 |
| 172 | 181 | 44 | 8 | 13 | 15 | 8 |
| 173 | 169 | 53 | 11 | 13 | 15 | 14 |
| 174 | 141 | 39 | 9 | 9 | 11 | 10 |
| 175 | 210 | 40 | 10 | 9 | 13 | 8 |
| 176 | 182 | 45 | 8 | 12 | 14 | 11 |
| 177 | 173 | 43 | 12 | 12 | 9 | 10 |
| 178 | 164 | 46 | 9 | 13 | 13 | 11 |
| 179 | 158 | 48 | 9 | 14 | 15 | 10 |
| 180 | 145 | 56 | 6 | 19 | 21 | 10 |
| 181 | 134 | 46 | 8 | 15 | 15 | 8 |
| 182 | 171 | 61 | 9 | 21 | 18 | 13 |
| 183 | 178 | 46 | 7 | 12 | 15 | 12 |
| 184 | 116 | 48 | 5 | 15 | 20 | 8 |
| 185 | 131 | 53 | 12 | 14 | 12 | 15 |
| 186 | 84 | 44 | 6 | 12 | 15 | 11 |
| 187 | 144 | 37 | 9 | 10 | 9 | 9 |
| 188 | 84 | 45 | 5 | 12 | 16 | 12 |
| 189 | 140 | 44 | 8 | 12 | 17 | 7 |
| 190 | 141 | 32 | 8 | 9 | 7 | 8 |
| 191 | 177 | 48 | 8 | 14 | 17 | 9 |
| 192 | 111 | 47 | 9 | 18 | 6 | 14 |
| 193 | 193 | 51 | 8 | 15 | 17 | 11 |
| 194 | 169 | 54 | 8 | 18 | 16 | 12 |
| 195 | 171 | 47 | 8 | 12 | 15 | 12 |
| 196 | 171 | 47 | 8 | 12 | 15 | 12 |
| 197 | 167 | 43 | 8 | 12 | 13 | 10 |
| 198 | 165 | 48 | 8 | 17 | 14 | 9 |
| 199 | 139 | 54 | 5 | 19 | 21 | 9 |
| 200 | 176 | 41 | 7 | 14 | 10 | 10 |
| 201 | 138 | 53 | 7 | 17 | 18 | 11 |
| 202 | 154 | 57 | 12 | 15 | 15 | 15 |
| 203 | 100 | 49 | 9 | 18 | 10 | 12 |
| 204 | 176 | 35 | 8 | 11 | 10 | 6 |
| 205 | 119 | 40 | 9 | 11 | 12 | 8 |
| 206 | 112 | 57 | 6 | 17 | 21 | 13 |
| 207 | 160 | 43 | 8 | 14 | 12 | 9 |
| 208 | 100 | 41 | 8 | 10 | 13 | 10 |
| 209 | 133 | 43 | 8 | 14 | 12 | 9 |
| 210 | 164 | 44 | 9 | 15 | 9 | 11 |

| | | | | | | |
|-----|-----|----|----|----|----|----|
| 211 | 126 | 47 | 5 | 17 | 13 | 12 |
| 212 | 142 | 57 | 10 | 21 | 12 | 14 |
| 213 | 86 | 50 | 5 | 15 | 18 | 12 |
| 214 | 166 | 53 | 6 | 18 | 16 | 13 |
| 215 | 175 | 55 | 9 | 19 | 14 | 13 |
| 216 | 150 | 52 | 8 | 14 | 17 | 13 |
| 217 | 129 | 46 | 7 | 14 | 14 | 11 |
| 218 | 126 | 51 | 7 | 21 | 13 | 10 |
| 219 | 188 | 48 | 6 | 16 | 15 | 11 |
| 220 | 157 | 50 | 7 | 15 | 17 | 11 |
| 221 | 164 | 52 | 9 | 17 | 15 | 11 |
| 222 | 126 | 54 | 10 | 16 | 18 | 10 |
| 223 | 108 | 52 | 6 | 17 | 17 | 12 |
| 224 | 160 | 41 | 11 | 10 | 11 | 9 |
| 225 | 142 | 49 | 8 | 15 | 13 | 13 |
| 226 | 165 | 51 | 6 | 16 | 18 | 11 |
| 227 | 182 | 50 | 8 | 17 | 14 | 11 |
| 228 | 164 | 51 | 5 | 16 | 19 | 11 |
| 229 | 140 | 49 | 8 | 15 | 14 | 12 |
| 230 | 180 | 47 | 10 | 17 | 9 | 11 |
| 231 | 123 | 53 | 6 | 20 | 16 | 11 |
| 232 | 146 | 44 | 9 | 14 | 10 | 11 |
| 233 | 151 | 51 | 8 | 18 | 15 | 10 |
| 234 | 147 | 42 | 9 | 14 | 10 | 9 |
| 235 | 190 | 42 | 6 | 20 | 9 | 7 |
| 236 | 156 | 53 | 8 | 18 | 15 | 12 |
| 237 | 108 | 43 | 6 | 13 | 15 | 9 |
| 238 | 144 | 59 | 5 | 24 | 16 | 14 |
| 239 | 167 | 50 | 8 | 16 | 15 | 11 |
| 240 | 183 | 57 | 8 | 19 | 20 | 10 |
| 241 | 167 | 34 | 9 | 11 | 7 | 7 |
| 242 | 148 | 45 | 5 | 13 | 16 | 11 |
| 243 | 195 | 39 | 9 | 12 | 6 | 12 |
| 244 | 162 | 46 | 7 | 12 | 17 | 10 |
| 245 | 167 | 47 | 6 | 18 | 13 | 10 |
| 246 | 194 | 47 | 10 | 13 | 11 | 13 |
| 247 | 150 | 46 | 9 | 16 | 14 | 7 |
| 248 | 152 | 48 | 7 | 14 | 17 | 10 |
| 249 | 146 | 46 | 9 | 18 | 9 | 10 |
| 250 | 160 | 46 | 8 | 14 | 16 | 8 |
| 251 | 163 | 50 | 10 | 13 | 17 | 10 |
| 252 | 140 | 51 | 7 | 16 | 16 | 12 |
| 253 | 145 | 46 | 8 | 12 | 14 | 12 |

| | | | | | | |
|-----|-----|----|---|----|----|----|
| 254 | 115 | 39 | 9 | 10 | 12 | 8 |
| 255 | 164 | 49 | 6 | 17 | 15 | 11 |



Lampiran 7

Hasil Analisa Regression (Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan - Gaya Kelekatan)

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|----------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Persepsi_Ayah ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Gaya_Kelekatan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .124 ^a | .015 | .012 | 5.232 |

a. Predictors: (Constant), Persepsi_Ayah

b. Dependent Variable: Gaya_Kelekatan

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 108.354 | 1 | 108.354 | 3.958 | .048 ^b |
| | Residual | 6925.983 | 253 | 27.375 | | |
| | Total | 7034.337 | 254 | | | |

a. Dependent Variable: Gaya_Kelekatan

b. Predictors: (Constant), Persepsi_Ayah

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 51.470 | 1.849 | | 27.843 | .000 |
| | Persepsi_Ayah | -.023 | .012 | -.124 | -1.989 | .048 |

a. Dependent Variable: Gaya_Kelekatan

Lampiran 8

Hasil Analisa Regression (Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan - Y Secure)

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | X ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Y_Secure

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .109 ^a | .012 | .008 | 1.666 |

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 8.451 | 1 | 8.451 | 3.043 | .082 ^b |
| | Residual | 702.631 | 253 | 2.777 | | |
| | Total | 711.082 | 254 | | | |

a. Dependent Variable: Y_Secure

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.824 | .589 | | 11.591 | .000 |
| | X | .007 | .004 | .109 | 1.744 | .082 |

a. Dependent Variable: Y_Secure

Lampiran 9

Hasil Analisa Regression (Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan - Y Fearfull)

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | X ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Y_Fearfull

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .138 ^a | .019 | .015 | 2.992 |

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 44.117 | 1 | 44.117 | 4.927 | .027 ^b |
| | Residual | 2265.514 | 253 | 8.955 | | |
| | Total | 2309.631 | 254 | | | |

a. Dependent Variable: Y_Fearfull

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 16.831 | 1.057 | | 15.920 | .000 |
| | X | -.015 | .007 | -.138 | -2.220 | .027 |

a. Dependent Variable: Y_Fearfull

Lampiran 10

Hasil Analisa Regression (Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan - Y Preoccupied)

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | X ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Y_Preoccupied

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .051 ^a | .003 | -.001 | 3.075 |

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | 6.242 | 1 | 6.242 | .660 | .417 ^b |
| | Residual | 2391.876 | 253 | 9.454 | | |
| | Total | 2398.118 | 254 | | | |

a. Dependent Variable: Y_Preoccupied

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 15.928 | 1.086 | | 14.662 | .000 |
| | X | -.006 | .007 | -.051 | -.813 | .417 |

a. Dependent Variable: Y_Preoccupied

Lampiran 11

Hasil Analisa Regression (Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan - Y Dismissing)

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------|-------------------|--------|
| 1 | X ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Y_Dismissing

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .132 ^a | .017 | .014 | 1.969 |

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 17.439 | 1 | 17.439 | 4.496 | .035 ^b |
| | Residual | 981.243 | 253 | 3.878 | | |
| | Total | 998.682 | 254 | | | |

a. Dependent Variable: Y_Dismissing

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 11.887 | .696 | | 17.085 | .000 |
| | X | -.009 | .004 | -.132 | -2.120 | .035 |

a. Dependent Variable: Y_Dismissing

Lampiran 12

Output Kategori Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Frequencies

Statistics

Persepsi_Fathering

| | | |
|----------------|---------|------------------|
| N | Valid | 255 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 155.09 |
| Median | | 157.00 |
| Mode | | 145 ^a |
| Std. Deviation | | 27.986 |
| Minimum | | 54 |
| Maximum | | 210 |
| Sum | | 39547 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kategori Persepsi Fathering

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Positif | 128 | 50.2 | 50.2 | 50.2 |
| Negatif | 127 | 49.8 | 49.8 | 100.0 |
| Total | 255 | 100.0 | 100.0 | |